



**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS KEAGAMAAN PADA MAJELIS  
TAKLIM DI KELURAHAN HUTAIMBARU  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

Marhamah Umvi Sarah  
NIM. 12 310 0221



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A**  
NIP. 19610323 199003 2 001

**PEMBIMBING II**

**Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd**  
NIP. 19551010 198203 1 008

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN PADANGSIDIMPUAN  
2016**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi

Padangsidempuan, 17 Mei 2016

An. Marhamah Umvi Sarah

Kepada Yth:

Lamp: 7 (Tujuh) Exemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Marhamah Umvi Sarah yang berjudul “ **Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Pada Majelis Taklim Di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan**”. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

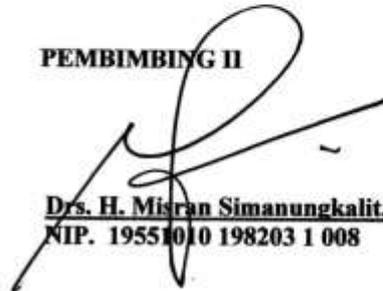
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

**PEMBIMBING I**



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A  
NIP. 19610323 199003 2 001

**PEMBIMBING II**



Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd  
NIP. 19551010 198203 1 008

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marhamah Umvi Sarah  
NIM : 12 310 0221  
Fakultas/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-6  
Judul Skripsi : **Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Pada Majelis Taklim Di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Mei 2016

Saya yang menyatakan,



Marhamah Umvi Sarah

**NIM.12 310 0221**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marhamah Umvi Sarah  
NIM : 12 310 0221  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-6  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** (*Non-eksklusif Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEAGAMAAN PADA MAJELIS TAKLIM DI KELURAHAN HUTAIMBARU PADANGSIDIMPUAN** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal: 20 Mei 2016

Yang Menyatakan



(Marhamah Umvi Sarah)

NIM. 12 310 0221

Def 25  
5 16

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : MARHAMAH UMVI SARAH**  
**NIM : 12 310 0221**  
**JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS KEAGAMAAN PADA  
MAJELIS TAKLIM DI KELURAHAN HUTAIMBARU  
PADANGSIDIMPUN**

Ketua,

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris,

H. Ismail Baharuddin, M.A  
NIP. 19660211 200112 1 002

Anggota

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

H. Ismail Baharuddin, M.A  
NIP. 19660211 200112 1 002

Dr. Erawadi, M.Ag  
NIP. 19720326 199803 1 002

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulay, M.A  
NIP. 19610323 199003 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpun  
Tanggal/Pukul : 20 Mei 2016/ 08.00 Wib s./d 11.30 Wib.  
Hasil/Nilai : 74,75(B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,57  
Predikat : Cumlude\*



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS KEAGAMAAN PADA  
MAJELIS TAKLIM DI KELURAHAN HUTAIMBARU  
PADANGSIDIMPUAN

**Ditulis Oleh** : MARHAMAH UMVI SARAH

**Nim** : 12 310 0221

**Fak/Jurusan** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-6

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Padangsidimpuan, 20 Mei 2016

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**H. Zulhanna, S.Ag., M.Pd**  
NIP.19720702 199703 2 003

## ABSTRAKSI

**Nama : MARHAMAH UMVI SARAH**  
**Nim : 12 310 0221**  
**Judul : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS KEAGAMAAN PADA MAJELIS  
TAKLIM DI KELURAHAN HUTAIMBARU PADANGSIDIMPUAN**

Latar belakang penelitian ini adalah adanya majelis taklim yang diharapkan dapat menjadi salah satu jalan keluar bagi masyarakat khususnya para jamaah majelis taklim dari ketidaktahuan mereka akan sulitnya ilmu pengetahuan agama dan kehidupan ekonomi mereka. Namun di kelurahan Hutaimbaru masih banyak yang tidak mengikuti majelis taklim lebih memilih untuk mencari nafkah keluarganya dan kumpul di warung-warung. Seyogianya jamaah yang mengikuti majelis taklim kualitas beragama dan ibadahnya lebih baik terhadap ajaran agama. Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana majelis taklim di kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan, bagaimana implementasi nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kualitas keagamaan pada majelis taklim di kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui majelis taklim di kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kualitas keagamaan pada majelis taklim di kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan. Kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis, sebagai sumbangan pemikiran dan informasi bagi semua pihak yang berusaha dan melaksanakan majelis taklim dalam meningkatkan kualitas keagamaan.

Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan majelis taklim sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori mengenai majelis taklim seperti pengertian majelis taklim, tujuan majelis taklim fungsi majelis taklim, dasar hukum majelis taklim, peranan majelis taklim, persyaratan majelis taklim, lembaga pengelola majelis taklim, proses pelaksanaan majelis taklim, dan aspek-aspek kualitas keagamaan.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif (lapangan) yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan majelis taklim dalam meningkatkan kualitas keagamaan di kelurahan Hutaimbaru. Instrumen penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi dan wawancara.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan majelis taklim dalam meningkatkan kualitas keagamaan di kelurahan Hutaimbaru dimulai pembukaan dari protokol dan pembacaan ayat Al-Qur'an selanjutnya ceramah agama dari ustad, proses pelaksanaan majelis taklim adanya pendahuluan, isi atau materi, dan penutup. Majelis taklim ini dilaksanakan di mesjid raya Hutaimbaru dalam sekali seminggu, materi yang disampaikan ustad yaitu tentang akidah, ibadah, dan akhlak, menggunakan metode ceramah, tujuannya agar para jamaah mendengarkan materi yang disampaikan oleh ustad, serta mengadakan tanya jawab setelah terlaksananya ceramah agama, faktor kendala dalam pelaksanaan majelis taklim ini adalah kurangnya minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan majelis taklim karena disibukkan oleh pekerjaan pribadi, adanya rasa bosan ketika mengikuti majelis taklim. Kemudian upaya yang dilakukan ustad adalah menyampaikan kepada para jamaah agar lebih sering meluangkan waktu untuk mendengarkan tausiyah agama islam dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....</b>	<b>v</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN DEKAN PAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU</b>	
<b>KEGURUAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Batasan Istilah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9

G. Sistematika Pembahasan .....	10
---------------------------------	----

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori.....	11
1. Majelis Taklim .....	11
a. Pengertian Majelis Taklim .....	11
b. Tujuan Majelis Taklim.....	12
c. Fungsi Majelis Taklim .....	14
d. Dasar Hukum Majelis Taklim.....	15
e. Peranan Majelis Taklim .....	17
f. Persyaratan Majelis Taklim .....	19
g. Lembaga Pengelola Majelis Taklim.....	20
h. Proses Pelaksanaan Majelis Taklim.....	23
2. Kualitas Keagamaan.....	25
a. Pengertian Kualitas Keagamaan .....	25
b. Aspek-Aspek Kualitas Keagamaan.....	28
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Keagamaan.....	45
d. Indikator Kualitas Keagamaan.....	46
e. Implementasi Majelis Taklim dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan .....	47
B. Penelitian Terdahulu .....	50

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	54
B. Jenis Penelitian.....	54
C. Subjek Penelitian.....	55
D. Sumber Data.....	55
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	56
F. Teknik Pengumpulan Data.....	57
G. Teknik Keabsahan Data dan Analisis Data.....	59

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

##### A. Temuan Umum

###### 1. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim di Kelurahan Hutaimbaru

Padangsidempuan .....

61

###### 2. Jamaah yang Mengikuti Majelis Taklim di Kelurahan

Hutaimbaru Padangsidempuan.....

64

###### 3. Kondisi Sarana Prasarana Majelis Taklim Kelurahan

Hutaimbaru Padangsidempuan.....

67

##### B. Temuan Khusus

###### 1. Proses Majelis Taklim di Kelurahan Hutaimbaru

Padangsidempuan ..... 68

a. Tujuan Pelaksanaan Majelis Taklim ..... 69

b. Tempat Pelaksanaan Majelis Taklim ..... 74

c. Waktu Pelaksanaan Majelis Taklim.....	75
d. Materi dalam Majelis Taklim.....	77
e. Metode dalam Majelis Taklim .....	81
f. Kegiatan yang dilaksanakan.....	83
1. Kegiatan Pendahuluan.....	84
2. Kegiatan Inti atau Materi .....	84
3. Kegiatan Penutup .....	85
2. Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Pada Majelis Taklim di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidimpuan .....	88
a. Karakter Beriman .....	91
b. Karakter Berilmu.....	92
c. Karakter Beribadah .....	94
d. Karakter Silaturahmi.....	95
e. Karakter Berakhlak .....	95
C. Analisis Hasil Penelitian .....	96
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran-Saran .....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

Lampiran 1 Daftar Observasi

Lampiran 2 Daftar Wawancara

Lampiran 3 Hasil Observasi

Lampiran 4 Hasil Wawancara

Lampiran 5 Catatan Lapangan

Lampiran 6 Gambar Kegiatan Majelis Taklim

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1: Struktur Kepengurusan Majelis Taklim di Kelurahan Hutaimbaru

Padangsidempuan .....

64

Tabel 2: Sarana Prasarana Majelis Taklim di Kelurahan Hutaimbaru

Padangsidempuan .....

68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 :	Jenjang Pendidikan Jamaah Majelis Taklim di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan.....	66
------------	--	----

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk Allah SWT dianugerahi kemampuan untuk mengenal Allah dan melakukan ajaran-Nya, manusia dikaruniai insting religius (naluri beragama), karena memiliki fitrah, kemudian manusia dijuluki sebagai *Homo Religiosus*” yaitu makhluk yang bertuhan atau beragama. Agama menyangkut kehidupan batin manusia. Oleh karena itu, kesadaran agama dan pengalaman agama menggambarkan batin kehidupan yang sakral dan gaib. kesadaran agama dan pengalaman agama ini kemudian muncul sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang.<sup>1</sup>

Agama merupakan kebutuhan manusia yang esensial menyangkut kebutuhan manusia terhadap Tuhan dan peraturan-peraturan yang berasal dari Tuhan. Al-Qur’an menjelaskan bahwa agama adalah islam, dalam surah Ali-Imran ayat 85 yang berbunyi:

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي  
الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ

---

<sup>1</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta, Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 136.

Artinya: Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, Maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan Dia di akhirat Termasuk orang-orang yang rugi. (Q.S Ali-Imran: 85).

Pada dasarnya manusia membutuhkan agama untuk memberikan arah terhadap kehidupannya. Agama memberikan pedoman dan petunjuk hidup bagi manusia dalam segala aspek kehidupan. Selain itu agama merupakan *fitrah* manusia sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Ar-rum ayat 30 sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ  
عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ  
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.(Q.S Ar-rum ayat 30).<sup>2</sup>

Ayat di atas dipahami bahwa pada dasarnya setiap manusia memiliki *fitrah* untuk beragama. Kajian-kajian keagamaan dapat diperoleh melalui kegiatan-kegiatan seperti pengajian, dan majlis taklim.

Sejarah kelahiran majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam zaman Rasulullah SAW tidak disebut dengan majelis taklim. Namun pengajian Nabi Muhammad SAW yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam bin Abil Arqam dapat

<sup>2</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Jumanatul Ali. 2006). Hlm 78.

dianggap sebagai majlis taklim dalam konteks pengertian sekarang. Kemudian setelah adanya perintah Allah SWT untuk menyiarkan islam secara terang-terangan, pengajian itu segera berkembang di tempat-tempat lain yang diselenggarakan secara terbuka dan tidak lagi diselenggarakan secara sembunyi-sembunyi.

Majelis taklim bila dilihat dari struktur organisasinya termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta diridhai oleh Allah SWT.

Majelis taklim diselenggarakan berbeda di lembaga pendidikan, seperti pesantren dan madrasah, baik menyangkut sistem, materi maupun tujuannya. Pada Majelis taklim terdapat hal-hal yang cukup membedakan, di antaranya: Majelis taklim adalah lembaga pendidikan nonformal Islam. Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah. Pengikut atau pesertanya disebut jamaah (orang banyak), bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan pada kehadiran di Majelis taklim bukan merupakan kewajiban sebagaimana dengan kewajiban murid menghadiri sekolah atau madrasah. Tujuannya yaitu untuk mengkaji ajaran Islam.

Kehidupan beragama seseorang antara lain tampak dari aktivitasnya. Masyarakat Hutaimbaru umumnya beragama Islam, dengan demikian tepat disebut sebagai masyarakat muslim yang melaksanakan tuntunan agama, namun untuk menentukan kualifikasi keagamaan seorang muslim perlu dilihat tingkat aktivitas pada masyarakat Hutaimbaru itu sendiri, rendahnya dan tingginya pengetahuan agama masyarakat, dapat dilihat dari kepedulian masyarakat terhadap kegiatan keagamaan.

Kebiasaan masyarakat Hutaimbaru dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan mereka. Mayoritas masyarakat Hutaimbaru berlatar belakang pendidikan umum, sedangkan minat masyarakat terhadap pendidikan agama minim, pendidikan agama masyarakat Hutaimbaru di dapatkan melalui pendidikan non formal seperti ceramah-ceramah keagamaan, pengajian ibu-ibu, dan kegiatan majelis taklim yang dilaksanakan di kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan.

Majelis taklim sebagai sarana pendidikan agama non formal di dalam kehidupan masyarakat Islam dari waktu ke waktu mengalami perkembangan, dilihat dari pelembagaannya maupun corak kegiatannya. Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia.

Kualitas keagamaan para jamaah majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan yakni para jamaah yang mengikuti majelis taklim kualitas agama mereka dan ibadahnya bertahap atau berproses untuk lebih baik dalam pengamalan agamanya, yakni sikap beragama jamaah dari yang semula tidak tahu ajaran agama menjadi mengetahui ajaran agama kemudian dipahami sehingga dapat terlaksana dan terdorong ketaatannya untuk mengamalkan ajaran agama.

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, masyarakat Hutaimbaru yang mengikuti majelis taklim berdampak pada kualitas keagamaan mereka, yaitu adanya perubahan pada perilaku keagamaan, seperti perubahan dalam beribadah dan tingkah laku mereka dan masih ada juga yang mengikuti majelis taklim namun kualitas keagamaan masih dalam berproses atau bertahap. Berubahnya sikap beragama jamaah dari yang semula tidak tahu menjadi tahu terhadap ajaran agama. Kemudian paham, dihayati selanjutnya terdorong terbentuk kepatuhannya untuk mengamalkan ajaran agama. Oleh karena itu, penelitian ini penulis beri judul “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Pada Majelis Taklim Di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan”.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas jamaah yang mengikuti kegiatan pelaksanaan majelis taklim seharusnya para jamaah yang mengikuti kegiatan pelaksanaan majelis taklim kualitas beragama dan ibadahnya lebih baik terhadap ajaran agama. Walaupun yang dikaji disini adalah tentang pelaksanaan majelis taklim dalam meningkatkan kualitas keagamaan di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidimpuan. Namun peneliti lebih memfokuskan pada proses berubahnya sikap beragama jamaah dari semula yang tidak tahu menjadi tahu terhadap ajaran agama, kemudian dipahami, dihayati selanjutnya terdorong kepatuhannya untuk mengamalkan ajaran agama dan permasalahan jamaah yang mengikuti majelis taklim lebih didominasi oleh jamaah perempuan yang lebih banyak dibandingkan dengan jamaah laki-laki, masalah yang terjadi pada jamaah seperti menutup aurat bagi perempuan, aurat perempuan lebih banyak dibandingkan dengan aurat laki-laki, kemudian perilaku jamaah, dan permasalahan yang banyak terjadi dikalangan jamaah.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi berasal dari kata “implemen” yang berarti benda atau alat yang merupakan bagian dari perlengkapan kerja. Sedangkan

implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.<sup>3</sup> Implementasi merupakan suatu proses kebijakan, penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia implementasi merupakan pelaksanaan, penerapan.<sup>4</sup> mengimplementasikan dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia yaitu melaksanakan, menerapkan. Dalam kamus ilmiah populer lengkap implementasi merupakan pelaksanaan, penerapan.<sup>5</sup> Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan majelis taklim dalam meningkatkan kualitas keagamaan.

2. Majelis taklim adalah lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian. Majelis taklim terdiri dari dua kata yaitu majelis dan taklim. Majelis artinya dewan, pertemuan, kumpulan, dan tempat bersidang.<sup>6</sup> Taklim diartikan dengan pengajian atau pengajaran agama islam. Majelis taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajian atau pengajaran agama islam. Majelis taklim yang dimaksud disini adalah satu lembaga pendidikan keagamaan yang diharapkan mampu

---

<sup>3</sup> Tim Penyusun Kamus Pustaka Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 427.

<sup>4</sup> Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hlm. 181.

<sup>5</sup> Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 2011), hlm. 215.

<sup>6</sup> Dessy Anwar, *Op. Cit.*, hlm. 271.

meningkatkan pengetahuan keagamaan dan juga bisa membina masyarakat menjadi masyarakat yang islami.

3. Kualitas dalam kamus ilmiah populer berarti mutu, baik buruknya barang.<sup>7</sup> Dalam kamus bahasa Indonesia kualitas berarti mutu. Jadi kualitas yang dimaksud disini adalah mutu jamaah dalam peningkatan pendidikan keagamaan majelis taklim.
4. Keagamaan berasal dari kata agama yaitu sistem hidup yang lengkap yang mencakup berbagai aspek kehidupan termasuk akidah, akhlak, ibadah dan amal perbuatan yang disyariatkan Allah SWT kepada manusia.<sup>8</sup> Keagamaan yang dimaksud disini adalah segala aspek yang berhubungan dengan akidah, syariah dan akhlak.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana majelis taklim di kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan ?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kualitas keagamaan pada majelis taklim di kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan ?

---

<sup>7</sup> Syahrul Ramadhan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Khazanah Media Ilmu, 2010), hlm. 242.

<sup>8</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama, 1985), hlm. 8.

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui majelis taklim di kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kualitas keagamaan pada majelis taklim di kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan bersifat teoritis yaitu pengembangan ilmu, diantaranya:
  1. Berguna bagi peneliti serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.
  2. Sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan islam.
  3. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian dengan pembahasan yang sama.
- b. Kegunaan bersifat praktis yaitu manfaat secara praktis untuk menjadi suatu masukan dalam pengambilan keputusan atau pemecahan masalah praktis.
  1. Sebagai sumbangan pemikiran dan informasi bagi semua pihak masyarakat yang berusaha dalam melaksanakan majelis taklim dalam meningkatkan kualitas keagamaan.

2. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan manfaat bagi pelaksanaan majelis taklim dalam meningkatkan kualitas keagamaan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan proposal ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua terdapat tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori dan penelitian terdahulu.

Bab ketiga yaitu metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan analisis data.

Bab keempat yaitu hasil penelitian dan pembahasan berisi deskripsi hasil penelitian.

Bab kelima yaitu penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Majelis Taklim**

###### **a. Pengertian Majelis Taklim**

Menurut istilah majelis taklim tersusun dari dua suku kata, yaitu: majelis yang berarti tempat dan taklim berarti pengajaran. Maka majelis taklim berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam.<sup>1</sup> Dalam kamus Bahasa Indonesia, majelis adalah pertemuan atau kumpulan orang banyak, taklim adalah lembaga atau organisasi sebagai wadah pengajaran.<sup>2</sup> Dengan demikian secara bahasa majelis taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.

Secara istilah pengertian majelis taklim adalah lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan

---

<sup>1</sup> Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 76.

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 152.

sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.<sup>3</sup>

Majelis taklim dilaksanakan dengan pendekatan dalam bentuk pengajian yaitu ceramah agama dan tanya jawab. Hal ini dilakukan karena peserta majelis taklim sangat heterogen baik dalam tingkat usia, pengetahuan, wawasan keagamaan dan sebagainya. Dengan demikian penyelenggaraan majelis taklim tentu akan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan keagamaan orang yang mengikutinya, pada akhirnya dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Uraian diatas menyatakan bahwa majelis taklim adalah sekumpulan orang berbagai usia membahas kajian agama di suatu tempat yang dipimpin oleh ustaz atau ulama secara teratur diharapkan meningkatkan hubungan sesama manusia dan meningkatkan hubungan terhadap Allah.

#### **b. Tujuan Majelis Taklim**

Kegiatan di majelis taklim ada yang ditujukan untuk umum dan ada yang ditujukan untuk kelompok tertentu saja. Kegiatan majelis taklim yang ditujukan untuk umum dapat dihadiri oleh semua kalangan, baik

---

<sup>3</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 95.

<sup>4</sup> Kustini, *Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm. 24.

laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda, dan dari semua strata sosial. Selanjutnya adalah kegiatan majelis taklim yang ditujukan untuk kelompok tertentu, seperti majelis taklim khusus untuk ibu-ibu, bapak-bapak, atau pengajian remaja, pengajian yang diadakan di perkantoran khusus untuk pegawai, dan bahkan ada juga pengajian yang ditunjukkan khusus orang-orang yang telah menunaikan ibadah haji.

Tujuan kegiatan pengajian di majelis taklim pada umumnya adalah dalam rangka dakwah islam. Hal ini tentu saja lebih sesuai dengan teori yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa tujuan kegiatan di majelis taklim adalah dalam rangka mensyiarkan ajaran Islam. Selain itu, kegiatan majelis taklim juga merupakan sarana untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan, penambahan wawasan atau pengetahuan umum, serta melalui kegiatan majelis taklim dapat membantu jamaah memecahkan masalah kehidupan dari sudut pandang ajaran islam.<sup>5</sup>

Secara umum dapat dikatakan bahwa pengajian- pengajian di majelis taklim memang memberikan pencerahan dalam ilmu agama Islam dan pengetahuan keagamaan bagi jamaahnya khususnya bagi jamaah yang berusia lanjut, karena kebanyakan dari mereka ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

---

<sup>5</sup> Helmawati, *Op.Cit.*, hlm. 105.

### c. Fungsi Majelis Taklim

Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki beberapa fungsi, di antaranya:

- 1) Fungsi Keagamaan yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Fungsi Pendidikan yakni menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat *learning society*, keterampilan hidup dan kewirausahaan.
- 3) Fungsi Sosial yakni menjadi wahana silaturahmi, menyampaikan gagasan dan sekaligus sarana dialog antar ulama dan umat.
- 4) Fungsi Ekonomi, yakni sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jama'ahnya.
- 5) Fungsi Seni dan Budaya, yakni sebagai tempat pengembangan seni dan budaya Islam.
- 6) Fungsi Ketahanan Bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.

Tutty Alawiyah dalam bukunya “strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim” , merumuskan tujuan dari segi fungsinya majelis taklim, yaitu:

Pertama, berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama, yang akan mendorong pengalaman ajaran agama. Kedua, berfungsi sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya silaturahmi. Ketiga, berfungsi mewujudkan minat sosial maka tujuannya

meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.<sup>6</sup>

Fungsi Majelis Taklim Menurut Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati adalah.<sup>7</sup>

- a. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Sebagai taman rekreasi rohaniah karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- c. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi massa yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhwah Islamiyah
- d. Sebagai sarana dialog berkesenambungan antara ulama dan umara dengan umat.
- e. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.

Uraian diatas menjelaskan fungsi majelis taklim dapat meningkatkan pemahaman umat terhadap agama, pendidikan, jalinan sosial, pembinaan ekonomi, budaya islam dan menjadi perbuatan ketahanan berbangsa dan bermasyarakat.

#### **d. Dasar Hukum Majelis Taklim**

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan nonformal yang keberadaannya diakui dan diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

- 1) pasal 26 yaitu pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi

---

<sup>6</sup> Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997, hlm. 78.

<sup>7</sup> Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 134.

sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

- 2) pasal 100 yaitu penyelenggaraan pendidikan nonformal meliputi penyelenggara satuan pendidikan dan program pendidikan nonformal pendidikan anak usia dini jalur nonformal
- 3) Pasal 102 yaitu pendidikan nonformal berfungsi:
  1. sebagai pengganti, penambah dan penyelenggaraan pendidikan formal atau sebagai alternatif pendidikan.
  2. mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
  3. Pendidikan nonformal bertujuan membentuk manusia yang memiliki kecakapan hidup, keterampilan fungsional, sikap dan kepribadian profesional dan mengembangkan jiwa wirausaha yang mandiri serta kompetensi untuk bekerja dalam bidang tertentu atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 4) Pasal 106 yaitu majelis taklim atau bentuk lain yang sejenis dapat menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat untuk:
  1. memperoleh pengetahuan dan keterampilan
  2. memperoleh keterampilan kecakapan hidup

3. mengembangkan sikap dan kepribadian profesional
  4. mempersiapkan diri untuk berusaha mandiri
  5. melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi
- 5) majelis taklim atau bentuk lain yang sejenis dapat menyelenggarakan program:
1. pendidikan keagamaan islam
  2. pendidikan keaksaraan
  3. pendidikan kesetaraan
  4. pendidikan kecakapan hidup
  5. pendidikan pemberdayaan perempuan
  6. pendidikan kepemudaan
  7. pendidikan nonformal lain yang diperlukan masyarakat

Uraian diatas menyatakan bahwa dasar hukum majelis taklim adalah pendidikan nonformal bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat dan pendidikan keagamaan islam, yang diperlukan masyarakat.

#### **e. Peranan Majelis Taklim**

Bila dilihat dari struktur organisasinya, majelis taklim adalah termasuk organisasi pendidikan luar sekolah (non-formal) yang bercirikan khusus keagamaan Islam. Bila dilihat dari segi tujuan, majelis taklim adalah termasuk lembaga sarana atau dakwah Islamiah yang secara *self-*

*standing* dan *self-disciplined* dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya.

Di dalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi untuk kelancaran pelaksanaan ta'lim *al-Islamy* sesuai dengan tuntutan pesertanya. Bila dilihat dari segi historis, majelis taklim dengan dimensinya yang berbeda-beda telah berkembang sejak zaman Rasulullah SAW. Pada zaman itu muncullah berbagai jenis kelompok pengajian suka rela, tanpa bayaran, yang di sebut *halaqah* yaitu kelompok pengajian di mesjid Nabawi atau Al-haram. Tempat halaqah biasanya di tandai dengan salah satu pilar mesjid untuk tempat berkumpulnya peserta kelompok masing-masing dengan seorang sahabat, yaitu ulama terpilih.<sup>8</sup>

Karena itu, jika di lihat dari segi strategi pembinaan umat, dapat dikatakan bahwa majelis taklim merupakan wadah/wahana dakwah islamiyah yang murni instusional. Sebagai institusi keagamaan Islam, sistem majelis taklim adalah built-in (melekat) pada agama Islam itu sendiri. Karena merupakan salah satu struktur kegiatan dakwah dan tabligh yang islami coraknya. Majelis taklim berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan agama ajaram agama. Dalam rangka menghayati, memahami, dan

---

<sup>8</sup> H. M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan: (Islam, dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 118.

mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka. Sehingga menjadikan umat islam yang di teladani kelompok umat lain. Untuk tujuan itu, pemimpinnya harus berperan sebagai petunjuk jalan ke arah pencerahan hidup islami yang membawa kepada kesehatan mental rohaniyah dan kesadaran fungsional selaku khalifah di bumi. Peranan majelis taklim adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia khususnya di bidang mental spritual keagamaan islam. Meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan batiniahnya, duniawiyah dan ukhrawiyah bersamaan sesuai tuntutan ajaran agama Islam. Beriman dan bertakwa yang melandasi kehidupam duniawi dalam segala bidang kegiatannya.<sup>9</sup>

Uraian diatas menjelaskan bahwa peranan majelis taklim adalah berperan pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat islam sesuai tuntutan agama ajaram agama, menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agama yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar dan menjadikan umat islam yang beriman dan bertakwa kepada Allah.

#### **f. Persyaratan Majelis taklim**

Majelis taklim dapat disebut sebagai lembaga nonformal jika memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

1. pengelola atau penanggung jawab yang tetap dan berkesinambungan.

---

<sup>9</sup> H. Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 81.

2. tempat untuk menyelenggarakan kegiatan taklim
3. ustad atau muallim yang memberikan pembelajaran secara rutin dan berkesinambungan
4. jamaah yang terus menerus mengikuti pembelajaran, minimal berjumlah 30 orang
5. kurikulum atau bahan ajar berupa kitab, buku pedoman atau rencana pelajaran yang terarah
6. kegiatan pendidikan yang teratur dan berkala

Uraian diatas menyatakan bahwa persyaratan majelis taklim adalah yang dipimpin oleh ustad dan memberikan pembelajaran secara berkesinambungan diikuti oleh jamaah yang terus menerus dan kegiatannya berkala dan teratur.

#### **g. Lembaga Pengelola Majelis taklim**

Lembaga pengelola majelis taklim dapat berupa yayasan organisasi sosial, kelompok profesi, lembaga pemerintahan, dan kelompok masyarakat lainnya. Lembaga pengelola majelis taklim dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Pengelolaan majelis taklim yang jamaahnya berdasarkan kelompok usia, seperti kaum bapak/ibu, pemuda atau remaja.
2. Pengelolaan majelis taklim yang jamaahnya berdasarkan kelompok profesi, seperti dokter, guru, insinyur, pengusaha, nelayan, petani, dan pegawai.

Dilihat dari aspek dasar pengikut jamaah, majelis taklim dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu:

1. Majelis taklim yang dikelola oleh mesjid, mushalla, atau pesantren tertentu. Peserta terdiri dari orang-orang yang berada di sekitar tempat tersebut. Jadi faktor pengikatnya adalah persamaan mesjid, mushalla, atau pesantren.
2. Majelis taklim yang di kelola oleh Rukun Warga (RW) Rukun Tetangga (RT) tertentu. Peserta terdiri dari warga RW atau RT setempat. Dengan demikian dasar pengikatnya adalah persamaan wilayah administratif.
3. Majelis taklim yang di kelola oleh kantor atau instansi tertentu dengan peserta yang terdiri dari para pegawai atau karyawan beserta keluarganya. Dasar pengikatnya adalah persamaan kantor atau instansi tempat kerja.
4. Majelis taklim yang di kelola oleh organisasi atau perkumpulan tertentu. Jamaah atau pesertanya terdiri dari para anggota atau simpatisan dari organisasi tersebut. Jadi, dasar pengikatnya adalah keanggotaan atau rasa simpati peserta terhadap organisasi atau perkumpulan tertentu.

Sementara itu jika ditinjau dari metode penyajian, majelis taklim dibedakan menjadi empat jenis, yaitu:

1. Majelis taklim yang di kelola oleh metode ceramah. Metode ini dilaksanakan dengan dua cara. pertama ceramah umum, dimana ustad bertindak aktif dengan memberikan pelajaran atau ceramah, sedangkan pesertanya berperan pasif hanya mendengarkan atau menerima materi yang di ceramahkan. kedua ceramah terbatas, di mana biasanya terdapat kesempatan untuk bertanya jawab. Disini antara ustad dan jamaah sama-sama aktif.
2. Majelis taklim yang di kelola dengan metode halaqah. dalam hal ini ustad memberikan pelajaran biasanya dengan memegang suatu kitab tertentu. Jamaah mendengarkan keterangan pengajar sambil menyimak kitab yang sama atau melihat ke papan tulis dimana pengajar menuliskan apa-apa yang hendak di terangkan. Bedanya dengan metode ceramah terbatas ialah peranan ustad sebagai pembimbing jamaah dalam metode halaqah jauh lebih menonjol. Ustad seringkali harus mengulang-ulang sesuatu bacaan dengan ditirukan oleh jamaah serta membetulkan bacaan yang salah.
3. Majelis taklim yang di kelola dengan metode mudzakah. Metode ini di laksanakan dengan cara tukar menukar pendapat atau diskusi mengenai suatu masalah yang telah disepakati untuk di bahas. Dalam metode ini, ustad seolah-olah tidak ada, karena semua jamaah biasanya terdiri dari orang-orang yang pengetahuan agamanya setaraf atau

jamaahnya terdiri dari pada ulama. Namun demikian, peserta awam biasanya di beri kesempatan

4. Majelis taklim yang di kelola dengan metode campuran. Artinya suatu majelis taklim menyelenggarakan kegiatan pendidikan atau pengajian tidak dengan satu macam metode saja, melainkan dengan berbagai metode secara berselang seling.

Uraian diatas menyatakan bahwa lembaga pengelola majelis taklim adalah organisasi sosial dan kelompok masyarakat seperti kaum bapak atau ibu, pemuda atau pemudi dapat dilaksanakan di mesjid, mushalla atau perkumpulan tertentu dan dikelola dengan metode-metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi jamaah.

#### **h. Proses Pelaksanaan Majlis Taklim**

Dalam proses pendidikan yang dilaksanakan di majelis taklim perlu memaksimalkan semua komponen yang ada, baik tujuan, kurikulum, *mu'allim*, metode, jamaah, fasilitas, pengelolaan, media, lingkungan, atau sumber. Dari semua komponen pendidikan tersebut, yang paling utama adalah komponen pendidik atau *mu'allim* dan metode yang digunakannya. *Mu'allim* sebagai pendidik di majelis taklim hendaknya memiliki kompetensi pedagoik, kepribadian, profesional, dan kompetensi sosial.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Helmawati, *Op.Cit.*, hlm. 154.

Sebelum pengajaran dimulai, hendaknya seorang *mu'allim* harus terlebih dahulu mengetahui kondisi umum majelis taklim, misalnya kondisi lingkungan, jamaah, tempat dan lain-lain. Pada umumnya proses mengajar di majelis taklim mencakup tiga fase. Fase pertama, merupakan fase pendahuluan dalam bentuk tindakan pendahuluan seorang *mu'allim*, seperti memusatkan perhatian jamaah, atau bila perlu menghubungkan pelajaran saat itu dengan pelajaran yang terdahulu. Termasuk pula di dalamnya adalah *muqaddimah* yang lazim terdapat dalam setiap majelis taklim. Fase kedua, berpusat pada proses belajar secara aktif. Dalam fase ini, *mu'allim* harus waspada terhadap faktor-faktor yang membutuhkan perhatian khusus, baik dari *mu'allim* sendiri maupun dari jamaah. Perhatian *mu'allim* harus terpusat pada bermacam-macam hal, umpamanya penguasaan dan pengendalian peserta, perbedaan individual peserta, penyampaian bahan atau materi, metode, alat, dan juga penguasaan terhadap dirinya. Fase ketiga, adalah saat-saat pengajaran (*ta'lim*) akan selesai. Dalam fase ini, perhatian *mu'allim* hendaknya lebih terfokus pada konsolidasi bahan, merapikan, mengumpulkan, dan saat-saat untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan. Pada fase ini, hendaknya seorang *mu'allim* membuat ikhtiar atau abstraksi dari bahan yang telah diajarkannya. Atau dapat pula menetapkan batasan yang akan dipakai dalam pengajaran yang akan datang.

Dari semua fase tersebut, partisipasi jamaah sangatlah menentukan. Tanpa partisipasi aktif dari jamaah, apa yang telah dilakukan *mu'allim* akan menjadi perbuatan yang sia-sia dan mubazir. Karenanya seorang *mu'allim* harus memiliki integritas keilmuan dan kemampuan berkomunikasi dengan baik.

## 2. Kualitas Keagamaan

### a. Pengertian Kualitas Keagamaan

Kualitas artinya mutu, nilai, tingkat atau kadar sesuatu.<sup>11</sup> Keagamaan berasal dari kata “agama” yang berawalan “ke” dan berakhiran “an”. Agama adalah sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang telah bertalian dengan kepercayaan itu atau agama adalah “segenap kepercayaan kepada Tuhan serta dengan ajaran dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.”<sup>12</sup>

Keagamaan adalah semua aspek yang menyangkut ajaran agama, dan ajaran agama disini adalah ajaran agama Islam. Karena agama Islam memuat tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Dengan kata lain ajaran Islam berisi pedoman-pedoman pokok yang harus digunakan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di

---

<sup>11</sup> Utang Ranuwijaya, *Ilmu Hadis*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1996), hlm. 151.

<sup>12</sup> W.J.S. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 355.

dunia dan di akhirat.<sup>13</sup> Keagamaan itu merupakan suatu bentuk usaha untuk membentuk rohani jasmani seseorang sesuai dengan ajaran islam, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Bayyinah:5 yaitu,

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا  
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.(Q.S Al-Bayyinah:5).<sup>14</sup>

Dari penjelasan ayat di atas dapat kita lihat bahwa tujuan keagamaan selain untuk menjadi abdi Allah atau menyembah kepada Allah dan juga membentuk keperibadian yang bertakwa.

Harun Nasution sebagaimana dijelaskan Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing mendefinisikan agama sebagai berikut:

1. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
2. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
3. Kepercayaan pada satu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
4. Suatu sistem tingkah laku yang berasal dari kekuatan gaib.
5. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber dari kekuatan gaib.

<sup>13</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 109.

<sup>14</sup> Tim Penerjemah Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Jakarta: P.T Karya Toha Putra Semarang, 1999). Hlm 336.

6. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
7. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul.<sup>15</sup>

Agama adalah sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang telah bertalian dengan kepercayaan itu. dan menurut Zainal Arifin Abbas, agama adalah menentukan sifat yang menjadi ketentuan agama, yang harus dipunyai agama tertentu, mempunyai sifat-sifat tertentu.<sup>16</sup> Sedangkan keagamaan adalah yang berhubungan dengan agama. Dari pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan perilaku keagamaan adalah tanggapan atau reaksi seseorang dalam menjalankan kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaannya yang berdasarkan penalaran, pemahaman dan penghayatan atau aktivitas atau aspek perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai agama.

Dalam studi keagamaan sering di bedakan antara kata *religion* dengan kata *religiosity*. kata yang pertama, *religion* yang biasa di alih bahasakan menjadi “agama” pada mulanya lebih berkonotasi sebagai kata kerja, yang mencerminkan sikap keberagamaan atau kesalehan hidup

---

<sup>15</sup> Baharuddin & Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2005), hlm. 11.

<sup>16</sup> Jainal Arifin Abbas, *Perkembangan Pemikiran Terhadap Agama*, (Jakarta: Pustaka Al-husna, 1984), hlm. 44

berdasarkan nilai-nilai ketuhanan.<sup>17</sup> Sedangkan *religiositas* lebih mengarah pada kualitas penghayatan dan sikap hidup seseorang berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang di yakini. Istilah yang lebih tepat bukan *religiositas* tetapi *spritualitas*. Spritualitas lebih menekankan substansi nilai-nilai luhur keagamaan dan cenderung memalingkan diri dari formalisme keagamaan. Biasanya orang yang merespon agama dengan menekan dimensi spritualitas cenderung bersikap apresiatif terhadap nilai-nilai luhur keagamaan, meskipun berada dalam wadah agama lain. Sebaliknya, ia merasa terganggu oleh berbagai bentuk formalisasi agama yang berlebihan, karena hal itu dinilainya akan menghalangi berkembangnya nilai-nilai moral spritual keagamaan.

Uraian diatas menjelaskan bahwa keagamaan adalah yang berhubungan dengan agama, prinsip kepercayaan kepada tuhan dengan menjalankan kebaktian dan kewajiban-kewajiban kepada Allah.

#### **b. Aspek-Aspek Kualitas Keagamaan**

Al-Qur'an adalah kitab terakhir yang diturunkan Allah SWT sebagai petunjuk bagi manusia. Tujuan diturunkannya Al-Qur'an menurut Mahmud Syaltut meliputi tiga aspek yaitu, akidah, ibadah dan akhlak. Ada tiga pilar pondasi keislaman yakni akidah, syari'ah dan akhlak, merupakan

---

<sup>17</sup> Atang Abd. Hakim, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 3.

bagian integral dan tidak bisa dipisahkan.<sup>18</sup> Ada tiga kerangka dasar agama Islam: pertama, *akidah*, yang meliputi arkanul iman: iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Nabi dan Rasul, hari akhir serta iman kepada Qada' dan Qadar Allah. Kedua adalah *syari'ah: ibadah* dan *mu'amalah*. *Ibadah* meliputi: syahadat namun dalam kajian ibadah tidak ada syahadat, diganti dengan thaharah: bersuci, salat, zakat, puasa, dan haji. *Mu'amalah* meliputi: sistem-sistem sosial dalam Islam, misalnya hukum pendidikan, politik, ekonomi, keluarga, sosial, budaya, filsafat dan sebagainya. Sedangkan yang ketiga adalah *akhlak*, baik terhadap Allah maupun terhadap sesama makhluknya.

#### 1. Akidah

Menurut bahasa akidah adalah “kepercayaan, keyakinan”. Sedangkan menurut istilah “akidah merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap yang maha agung yang menjadi dasar dari seluruh aspek sikap dan perilaku manusia.<sup>19</sup>

Akidah tauhid merupakan dasar ajaran islam dan hubungannya dengan Allah SWT. Akidah tauhid ini merupakan dasar untuk melakukan peribadatan kepada Allah. Dengan kata lain akidah merupakan keimanan yang di miliki manusia.

---

<sup>18</sup> Saifuddin Zuhri, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 188.

<sup>19</sup> Nasruddin Razak, *Dimul Islam*, (Bandung: Al-Ma'rif, 1989), hlm. 39.

Akidah islam disebut juga dengan tauhid, sebagaimana di jelaskan

Nasrudin Razak berikut ini:

Akidah (tauhid) adalah suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa hanya Tuhanlah yang menciptakan memberi hukum-hukum, mengatur dan mendidik alam semesta ini (Tauhid Rububiyah) sebagai konsekuensinya maka hanya Tuhan itulah yang satu-satunya yang wajib di sembah, mohon petunjuk dan pertolongannya, serta yang harus di takuti (Tauhid Uluhiyah) bahwa Tuhan itu zat yang luhur dar segala-segalanya, hakim yang maha tinggi tiada terbatas, yang kekal yang tiada berubah-ubah, yang tiada kesamaannya di alam ini, sumber segala kebaikan dan kebenaran yang maha adil dan suci.<sup>20</sup>

Kata ‘aqoid’ jamak dari ‘aqidah, berarti kepercayaan, maksudnya ialah hal-hal yang diyakini oleh orang-orang Islam, artinya mereka menetapkan atas kebenarannya seperti disebutkan dalam al-Qur’an dan hadist Nabi Muhammad saw. Untuk itu Allah SWT memerintahkan semua umat manusia agar menggunakan akal pikirannya dengan sebaik-baiknya, dan memperhatikan serta merenungkan segala ciptaannya. Salah satu cara untuk berma’rifat (mengetahui), mengenal dan mengimani sifat-sifat dan kekuasaan Allah SWT ialah dengan memperhatikan segala makhluk ciptaannya. Dalam mengajarkan aqidah islamiyah dikelompokkan menjadi tiga bagian:

Pertama, rukun iman ada enam:

1. Iman kepada Allah
2. Iman kepada malaikat-malaikatnya
3. Iman kepada kitab-kitabnya

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm.50.

4. Iman kepada Rasul-rasulnya
5. Iman kepada hari kiamat
6. Iman kepada takdirnya, yang baik maupun yang buruk

Kedua, rukun Islam ada lima:

1. Mengucapkan dua kalimat syahadat
2. Mendirikan shalat lima waktu
3. Berpuasa di bulan Ramadhan
4. Membayar zakat
5. Menunaikan ibadah haji ke Mekkah

Ketiga, Ikhsan adalah: Melaksanakan ibadah dengan khusuk, dan meyakini sepenuh hati bahwa Allah SWT senantiasa melihat dirinya sehingga pada akhirnya seorang hamba berhadapan langsung dengan Allah SWT, bahkan dapat merasakan, melihatnya, dengan mata hatinya, semua ini akan diperoleh jika dilandasi dengan ibadah yang ikhlas. Ibadah akan semakin baik apabila iman kepada Allah SWT juga baik dan benar. Hal ini akan dapat dilihat dalam kehidupan perilaku kehidupan sehari-harinya. Itulah cerminan iman seseorang, semakin mencintai karena Allah mencintai hal-hal yang baik. Maka ketaatan kepada Allah SWT dan Rasulullah saw itu sebagai bukti iman yang mendalam dengan

mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari yang karimah, yang baik, karena Allah SWT mencintai kepada yang baik dan mulia.

Tiga hal tersebut merupakan dasar keimanan, ibadah dan perilaku/akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Sebenarnya dalam mengamalkan iman, Islam dan ikhsan harus menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan antara satu dengan yang lainnya, sehingga menghasilkan nilai-nilai Islami seperti yang dicontohkan nabi Muhammad saw sebagai uswah hasanah.

## 2. Ibadah

Secara etimologi ibadah berasal dari bahasa arab yang berarti menyembah, mengabdikan diri pada Allah. Sedangkan pengertian ibadah secara terminologi adalah segala bentuk hubungan pengabdian kepada Allah SWT untuk menjalankan segala suruhan dan menghindari segala larangannya. Ibadah berarti taat, tunduk, turut, mengikut, dan do'a. Bisa juga diartikan menyembah, sebagaimana disebut dalam Q.S. al-Dzariyat: 56. Atau dalam Q.S. al-Fatihah :5.

﴿٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

﴿٥﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Artinya: hanya Engkau yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkau Kami meminta pertolongan.

Seonarjo mendefinisikan pengertian ibadat dalam Q.S. al-Fatihah: 5 itu adalah “kepatuhan dan ketundukan yang ditimbulkan oleh perasaan tentang

kebesaran Allah, sebagai Tuhan yang disembah karena berkeyakinan bahwa Allah mempunyai kekuasaan yang mutlak terhadapnya”.

Ibadah yang dibahas di sini adalah pola dan tata cara hubungan manusia dengan Allah semata, yang dalam bahasa agama dikenal dengan sebutan *ibadah mahdah* (ibadah murni). Dalam ibadah mahdah berlaku asas tidak boleh ditambah atau dikurangi. Tata hubungan ini tetap, tidak boleh diubah-ubah. Ketentuannya telah diatur oleh Allah sendiri dan dijelaskan secara rinci oleh Rasulnya. Sebagai contoh, ketentuan salat zuhur adalah empat raka’at, tidak boleh diubah menjadi tiga atau dua raka’at, kecuali ada ketentuan lain, misalnya qasar, maka shalat zuhur yang tadinya empat bisa menjadi dua raka’at. Jadi, prinsip ibadah mahdah sudah ditegaskan dan tercakup secara terperinci, dengan pedoman yang jelas dan tegas dalam al-Qur’an serta aplikasi praktisnya disebutkan dalam sunnah Rasulullah. Dengan demikian ibadah adalah segala bentuk pengabdian manusia kepada Allah, termasuk menunaikan ibadah salat, ibadah puasa, zakat, haji.

a. Salat

Secara dimensi fiqih shalat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya umat Islam beribadah kepada Allah, dan

menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama.<sup>21</sup> Adapun ayat yang berkaitan dengan sholat dalam suroh al-Mudjadalah ayat 13 yang berbunyi:

ءَأَشْفَقْتُمْ أَنْ تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ نَجْوَانِكُمْ صَدَقْتُمْ ۚ فَإِذَا لَمْ  
تَفْعَلُوا وَتَابَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الزَّكَاةَ  
وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: Apakah kamu takut akan (menjadi miskin) karena kamu memberikan sedekah sebelum Mengadakan pembicaraan dengan Rasul? Maka jika kamu tiada memperbuatnya dan Allah telah memberi taubat kepadamu Maka dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S. Al-Mudjadalah ayat 13).<sup>22</sup>

Dari ayat di atas dapat di ketahui bahwa shalat bukan hanya suatu sarana untuk mendekatkan hambanya dengan maha pencipta, melainkan juga memiliki posisi dan kedudukan yang amat tinggi hal ini terlihat dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi:

<sup>21</sup> Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 60.

<sup>22</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30*, (Surabaya: Jaya Sakti, 2000), hlm. 654

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ <sup>صَلِّ</sup> إِنِ  
 الصَّلَاةَ تَنْهَى <sup>قَلْبُ</sup> عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ <sup>قَلْبُ</sup>  
 وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (AlQuran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan ayat di atas dapat di pahami bahwa orang yang beragama islam pasti melaksanakan shalat, dengan melaksanakan shalat seseorang akan merasakan tenang karena shalat pencegah dari perbuatan keji dan munkar.

#### b. Puasa

Puasa dalam bahasa Arab disebut al-shaum yang berarti menahan. Secara terminologi puasa diartikan sebagai suatu ibadah yang di perintahkan Allah SWT yang dilaksanakan dengan cara menahan makan dan minum, dan hubungan seksual mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari.<sup>23</sup>

<sup>23</sup> A.Rahman Ritonga & Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hlm. 151.

### c. Zakat

Secara bahasa, zakat berarti keberkatan, pertumbuhan dan perkembangan, kesucian. Secara istilah zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang Allah SWT wajibkan kepada pemiliknya untuk di serahkan kepada yang menerimanya dengan persyaratan tertentu. Sebagaimana dalam Q.S At-Taubah ayat 103 yang berbunyi:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

### d. Haji

Haji menurut lughat ialah menuju kesuatu tempat secara berulang-ulang. Menurut sara' haji adalah menuju ke Baitullah yang disertai oleh beberapa pekerjaan tertentu. Haji merupakan salah satu dari rukun islam yang kelima. Kewajiban haji hanya bagi orang yang mampu biaya, fisik, waktu dan terjaminnya keamanan. Dari defenisi di atas dapat di simpulkan bahwa haji adalah berjarah ke Baitullah untuk menunaikan ibadah dengan syarat tertentu.

Macam-macam Ibadah: Secara garis besar, ibadah di bagi menjadi 2 macam yaitu:

1. Ibadah mahdah yaitu ibadah yang ketentuannya pasti atau ibadah khassah (ibadah murni, ibadah khusus), yakni ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nas dan merupakan ibadah kepada Allah, seperti shalat, zakat, puasa, dan haji.
2. Ibadah ghairu mahdah meliputi sosial, politik, budaya, ekonomi, pendidikan, lingkungan hidup, kemiskinan, dan sebagainya.

Dari segi pelaksanaannya, ibadah dapat dibagi dalam tiga bentuk:

1. Ibadah jasmaniah rohiah (rohaniah), yaitu perpaduan ibadah jasmani dan rohani, seperti shalat dan puasa.
2. Ibadah rohiah dan maliah yaitu perpaduan antara ibadah rohani dan harta, seperti zakat.
3. Ibadah jasmaniah, rohiah dan maliah sekaligus, seperti melaksanakan ibadah haji.

Ditinjau dari segi kepentingannya ada dua, yaitu kepentingan *fardi* (perorangan), seperti salat dan puasa serta kepentingan *ijtima'i* (masyarakat), seperti zakat dan haji.

Ibadah ditinjau dari segi bentuk dan sifatnya ada lima macam, yaitu:

- a. ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan (ucapan ibadah), seperti: berzikir, berdo'a, tahmid, membaca Al-Qur'an.
- b. ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti menolong orang lain, jihad, mengurus jenazah.
- c. ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujud perbuatannya, seperti shalat, zakat dan haji.
- d. ibadah yang tata cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri, seperti puasa, i'tikaf dan ihram
- e. ibadah yang berbentuk menggugurkan hak, seperti memaafkan orang yang telah melakukan kesalahan terhadap dirinya dan membebaskan seseorang yang berhutang kepadanya.

### 3. Akhlak

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, bentuk jamak kata *Khuluq* atau *al-Khulq*.<sup>24</sup> Menurut bahasa akhlak diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at.<sup>25</sup> Akhlak menurut istilah adalah mengenai baik dan buruk, mengatur manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.<sup>26</sup> Di dalam Al-Qur'an telah di sebutkan bahwa nabi SAW telah memiliki akhlak yang mulia. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

<sup>24</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1998), hlm. 346.

<sup>25</sup> Rosihan Anwar, *Aqidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 205.

<sup>26</sup> Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005), hlm. 155.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا

اللَّهِ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Dari ayat di atas dapat di pahami bahwa Rasulullah SAW merupakan suri teladan bagi manusia. Rasulullah SAW telah melaksanakan ajaran Al-qur'an tentang perintah, larangan, janji dan ancaman. Semua itu di dasarkan pada Al-qur'an karena sebagai norma akhlak yang di laksanakan Rasulullah SAW. Jadi, sebagai umat muslim dan juga pengikut rasul sudah sepatutnya mencontoh akhlak rasul.

Dari pengertian di atas akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, atau perbuatan buruk.

Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk. Perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam al-Qur'an Q.S al-Qalam: 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan akan sesuatu kebiasaannya itu disebut akhlak. Contohnya, bila kehendak itu dibiasakan memberi, maka kebiasaan itu ialah akhlak dermawan.<sup>27</sup>

Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Perbuatan manusia yang dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlaknya apabila:

1. Perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi kebiasaan.
2. Perbuatan-perbuatan itu dilakukan karena dorongan emosi jiwanya, bukan karena ada tekanan dari luar.

Akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Apabila akhlak baik maka akan sejahtera lahir dan batin sebaliknya jika akhlak buruk maka buruklah lahir dan batinnya.<sup>28</sup>

Jenis-jenis akhlak pertama yaitu, Akhlak Dharury yaitu akhlak yang asli, otomatis yang merupakan pemberian Allah secara langsung tanpa memerlukan latihan, kebiasaan dan pendidikan. Akhlak ini hanya dimiliki

---

<sup>27</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 1.

<sup>28</sup> Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007) hlm. 198.

oleh manusia-manusia pilihan Allah, keadaannya terpelihara dari perbuatan-perbuatan maksiat dan selalu terjaga dari larangan Allah, yaitu para Nabi dan Rasulnya. Tidak tertutup kemungkinan bagi orang mukmin yang shaleh mereka sejak lahir berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur. Seperti firman Allah Q.S. al-A'raf: 199.


 خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.

Kedua yaitu, Akhlak Mukhtasabah yaitu akhlak atau budi pekerti yang harus dicari dengan jalan melatih, mendidik dan membiasakan kebiasaan yang baik serta cara berpikir yang tepat. Tanpa dilatih, dididik dan dibiasakan akhlak ini tidak akan terwujud. Akhlak ini yang dimiliki oleh sebagian besar manusia.

Usaha mendidik dan membiasakan kebajikan sangat dianjurkan bahkan diperintahkan dalam agama, seperti halnya dalam hadist nabi yang memerintahkan anak untuk melaksanakan shalat mulai umur tujuh tahun, supaya anak terbiasa sejak kecil melaksanakan shalat. Oleh karena itu kebiasaan-kebiasaan berbuat baik harus dibiasakan sejak kecil, terutama dalam menanamkan akidah dan keimanan.

1. Akhlak terhadap Allah (Khalik) antara lain adalah.:

- a. Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-firmannya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
  - b. Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya
  - c. Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridaan Allah
  - d. Mensyukuri nikmat dan karunia Allah
  - e. Menerima dengan ikhlas semua kada dan kadar Ilahi setelah berikhtiar maksimal (sebanyak-banyaknya) sehingga batas tertinggi
  - f. Memohon ampun hanya kepada Allah
  - g. Bertaubat hanya kepada Allah. Taubat yang paling tinggi adalah *taubat nasuha* yaitu taubat benar-banar taubat, tidak lagi melakukan perbuatan sama yang dilarang Allah, dan dengan tertib melaksanakan semua perintah dan menjauhi segala larangannya.
  - h. Tawakkal ( berserah diri) kepada Allah.
2. Akhlak terhadap Makhluk terbagi dua, pertama akhlak terhadap manusia, kedua, akhlak terhadap bukan manusia (lingkungan hidup). Pertama, akhlak terhadap manusia dapat dirinci menjadi:
- a. Akhlak terhadap Rasulullah (Nabi Muhammad) antara lain:
    - a) Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
    - b) Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri teladan dalam hidup dan kehidupan.

- c) Menjalankan apa yang disuruhnya, tidak melakukan apa yang dilarangnya.
- b. Akhlak terhadap Orang Tua, antara lain:
- a) Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya.
  - b) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang.
  - c) Berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, mempergunakan kata-kata lemah lembut.
  - d) Berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya
- c. Akhlak terhadap Diri Sendiri, antara lain:
- a) Memelihara kesucian diri
  - b) Menutup aurat
  - c) Jujur dalam perkataan dan perbuatan
  - d) Sabar dan Rendah hati
  - e) Malu melakukan perbuatan jahat
  - f) Menjauhi segala perkataan dan perbuatan sia-sia.
- d. Akhlak terhadap Keluarga, Karib Kerabat, antara lain:
- a) Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga
  - b) Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak
  - c) Berbakti kepada ibu bapak
  - d) Mendidik anak-anak dengan kasih sayang

- e) Memelihara hubungan silaturahmi dan melanjutkan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia.
- e. Akhlak terhadap Tetangga, antara lain:
- a) Saling mengunjungi
  - b) Saling beri-memberi
  - c) Saling hormat-menghormati
  - d) Saling menghindari pertengkaran dan permusuhan
- f. Akhlak terhadap Masyarakat, antara lain:
- a) Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan.
  - b) Saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa.
  - c) Memberi makan fakir miskin dan berusaha melapangkan hidup dan kehidupannya.
  - d) Bermusyawarah dalam urusan mengenai kepentingan bersama.
  - e) Menepati janji

Kedua, akhlak terhadap bukan manusia (lingkungan hidup), antara lain:

- a) Sabar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup.
- b) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora (hewan dan tumbuh-tumbuhan yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya).

c) Sayang pada sesama makhluk.

Uraian diatas menjelaskan bahwa pilar pondasi keislaman adalah akidah, ibadah dan akhlak. Akidah adalah keimanan yang meliputi arkanul iman yaitu iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Nabi dan Rasul, hari akhir serta iman kepada Qada' dan Qadar Allah. Ibadah berarti pengabdian kepada Allah SWT dengan menjalankan segala suruhan dan meninggalkan segala larangannya dengan menunaikan ibadah shalat, puasa, zakat, haji. Akhlak ialah baik terhadap Allah maupun terhadap sesama makhluknya.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Keagamaan**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas keagamaan seseorang, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.<sup>29</sup>

1. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu tersebut. Misalnya, umur, jenis kelamin, pengalaman, dan kepribadian.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri individu. Misalnya, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Timbulnya minat disebabkan karena adanya daya tarik dari luar serta dari dalam diri individu. Dengan demikian, minat dapat timbul dari

---

<sup>29</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Sebagai Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 263.

berbagai hal yang ada dalam diri maupun dari luar diri individu, antara lain keinginan, pengalaman, kebebasan, lingkungan, dan lain-lain.<sup>30</sup>

#### **d. Indikator Kualitas Keagamaan**

Pengetahuan keagamaan yang diperoleh dari majelis taklim dapat membantu meningkatkan keimanan jamaah. Sekitar 90 persen jamaah yang menghadiri kegiatan majelis taklim menyatakan bahwa tujuan mereka mengikuti kegiatan majelis taklim adalah untuk tujuan keimanan.

Materi keagamaan yang mendominasi dan memberikan kontribusi yang paling besar bagi jamaah di antaranya adalah ilmu tafsir, fiqh, tauhid, akhlak, dan ibadah. Proses kegiatan pembelajaran yang memberikan kontribusi pada tujuan keagamaan di antaranya adalah membaca Al-Qur'an atau belajar membaca Al-Qur'an beserta tajwidnya. Dengan belajar Al-Qur'an serta mempelajari tajwidnya membantu para orang tua mengajar anaknya membaca dan mempelajari Al-Qur'an di rumah mereka. Sedangkan metode pendidikan yang memberikan kontribusi cukup besar bagi jamaah adalah metode tilawah, ceramah dan mendengar, serta keteladanan.<sup>31</sup>

Indikator kontribusi pengetahuan keagamaan atau keimanan yang dapat diajarkan oleh orang tua kepada anak-anaknya, yaitu:

---

<sup>30</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 56.

<sup>31</sup> Helmawati, *Op.Cit.*, hlm. 132.

1. Sikap dan pengalaman terhadap hubungan pribadi dengan Allah SWT, seperti shalat, mengaji, puasa, dan lainnya.
2. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat, seperti sopan santun dan hormat terhadap orang tua atau tetangga, ramah, suka menolong, jujur, dan lain-lain.
3. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitar, seperti saling menghormati dan menjaga kebersihan atau keamanan diri, keluarga dan lingkungan.
4. Sikap dan pandangan terhadap diri sendiri selaku hamba Allah, anggota masyarakat, serta khalifah Allah SWT, seperti rajin belajar, tidak tawuran, tidak menggunakan narkoba dan tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.

**e. Implementasi Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan**

Majelis taklim merupakan tempat menimba ilmu yang bersifat fleksibel, berperan mewujudkan pendidikan sepanjang hayat yang berbasis masyarakat sehingga mampu membentuk karakter pesertanya. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa tujuan penyampaian pendidikan di majelis taklim yaitu tujuan pada aspek pengetahuan keagamaan (rohani) dan aspek pengetahuan umum (akal), serta sebagian kecil ditujukan pada aspek keterampilan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan di majelis taklim

yaitu membentuk jamaah agar memiliki karakter beriman dan bertakwa, serta karakter berilmu pengetahuan.<sup>32</sup>

#### 1. Karakter Beriman

Keberadaan majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal mengajak dan membentuk orang-orang untuk memiliki karakter beriman. Melalui ilmu agama yang diajarkan oleh para *mu'allim*, maka jamaah dapat memperoleh pengetahuan tentang keimanan. Dengan pengetahuan keimanannya itulah diharapkan dapat membentuk manusia memiliki karakter beriman.

#### 2. Karakter Bertakwa

Takwa adalah keimanan yang disertai dengan amal saleh. Amal baik mempengaruhi iman seseorang. Oleh karena itu, tinggi rendahnya iman seseorang tergantung seberapa banyak amal baik yang dikerjakannya. Pendidikan di majelis taklim salah satunya bertujuan menanamkan karakter bertakwa bagi para jamaahnya. Dalam menghadapi kondisi yang semakin sulit, pengetahuan keagamaan yang disampaikan *mu'allim* dapat memberikan pencerahan kepada jamaah agar tetap bertakwa. Artinya, jamaah harus tetap berusaha untuk kehidupannya sambil berdoa dan kemudian menyerahkan hasilnya pada keputusan Allah SWT.

---

<sup>32</sup> Helmawati, *Op.Cit.*, hlm. 168.

Melalui pencerahan di majelis taklim dengan tema bertakwa yang berulang-ulang, dapat membentuk karakter jamaah yang tengah dilanda kesulitan hidup untuk tetap bersemaangat menjalani ujian ataupun cobaan dari Allah SWT. Karakter bertakwa akan membuat jamaah hidup lebih berlapang dada, hidup sederhana, dan selalu bersyukur atas apa yang telah dimiliki. Dengan memiliki karakter bertakwa tersebut diharapkan manusia akan terhindar dari keputusasaan.

### 3. Karakter Berilmu

Jamaah yang belajar di majelis taklim tentu akan mendapatkan ilmu-ilmu yang diperlukan, baik itu ilmu dunia maupun ilmu akhirat. Ilmu yang diajarkan di majelis taklim dapat menjembatani jamaah terhadap hal-hal baru yang belum diketahuinya. Pengetahuan yang diperoleh akan menumbuhkan wawasan yang lebih mendalam dan berdasarkan hal tersebut akan membantu jamaah untuk memutuskan suatu hal dengan lebih bijak dan terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan dirinya.

Ilmu dapat menghindarkan manusia dari kegelapan dan membawa kepada hal yang terang. Maka, tidak dapat dipungkiri lagi jika keberadaan majelis taklim bertujuan mengajak dan membentuk orang-orang untuk memiliki karakter berilmu. Dengan berilmu manusia dapat mengetahui banyak hal. Berdasarkan ilmu manusia dapat melakukan suatu pekerjaan dengan benar dan berhasil.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu karya ilmiah dan karya-karya sejenis dengan tema atau pendekatan yang sama. Penelitian ini bukanlah beranjak dari nol, akan tetapi sudah ada penelitian sebelumnya yang membahas tentang masalah yang mirip dengan penelitian ini. Adapun peneliti terdahulu yang sudah pernah dilakukan diantaranya:

1. Skripsi Adabiah Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan 2011 yang berjudul "Kehidupan Beragama Masyarakat Desa Sabadolok Kecamatan Kotanopan (Studi Tentang Aktivitas Ibadah dan Motivasi Menghadiri Pengajian). Dengan hasil penelitiannya adalah salah satu usaha masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, terutama tentang masalah keagamaan adalah dengan menghadiri pengajian. Dengan demikian pengajian merupakan tempat berkumpulnya orang banyak untuk melaksanakan pengajaran dan pengajian agama Islam. Untuk mengetahui keadaan pelaksanaan menghadiri pengajian Sabadolok Kecamatan Kotanopan ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan anggota pengajian. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Sabadolok bahwa

menghadiri pengajian ini dilaksanakan atas dasar kesepakatan masyarakat yang ada di Desa Sabadolok.<sup>33</sup>

2. Skripsi Akhir Pardamean Harahap Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN 2012 Padangsidempuan yang berjudul "Materi dan Metode Pendidikan Non Formal Majelis Taklim Kaum Ibu Kelurahan Aek Tampang Padangsidempuan". Dengan hasil penelitiannya adalah keberadaan pelaksanaan kegiatan majlis taklim berjalan dengan baik, yaitu dilaksanakan sekali dalam seminggu, hal ini dapat dari pelaksanaannya, kepengurusannya, keaktifannya, kegiatan, materi-materinya, metode-metodenya, dan tujuannya. Adapun kegiatan yang biasa dilakukan yaitu membaca Al-Qur'an, mengadakan pengajian, merayakan hari-hari besar Islam. Tujuan majlis taklim adalah untuk membina manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berpengetahuan keagamaan, berakhlak mulia, bertanggung jawab. Materi yang disampaikan dinilai baik karena memberikan manfaat dan menambah wawasan keagamaan kaum ibu dalam rangka membina keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Metode yang digunakan ustadz/ustadzah dalam menyampaikan materi adalah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Adabiah, Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2011, hlm. 49.

<sup>34</sup> Akhir Harahap, Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2012, hlm. 50.

3. Skripsi Bintang Ramina Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidempuan 2013 yang berjudul "Minat Kaum Bapak Terhadap Majelis Taklim di Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara". Dengan hasil penelitiannya adalah dengan diadakannya majlis taklim masyarakat dapat menggali ilmu serta menjalin hubungan silaturahmi serta menambah wawasan yang belum tentu diperoleh di tempat lain seperti pembacaan surat yasin secara bersama dan terjadi hubungan yang lebih dekat antar anggota. Pelaksanaan majlis taklim di Desa Perkebunan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara cukup memadai, terdiri dari pembacaan tahtim dan tahlil, pembacaan surat Yasin serta ceramah agama. Materi yang disampaikan dalam ceramah memuat ilmu tentang akidah, akhlak dan ibadah.<sup>35</sup>

Dari hasil penelitian terdahulu yang dikutip peneliti bahwasanya usaha masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan dengan menghadiri pengajian atau majelis taklim. Majelis taklim yang dilaksanakan pada penelitian terdahulu dilaksanakan sekali dalam seminggu. Pelaksanaan majelis taklim pada penelitian terdahulu cukup memadai terdiri dari pembacaan tahtim dan tahlil, pembacaan surat yasin, dan ceramah agama. Materi yang disampaikan memuat mengenai ilmu akidah, akhlak dan ibadah. Metode dalam penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

---

<sup>35</sup> Bintang Ramina, Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2013, hlm. 51.

Skripsi ini berjudul Implementasi nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kualitas keagamaan pada majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan. Pembahasan dalam skripsi ini mengenai proses majelis taklim yaitu adanya proses pendahuluan, inti atau materi, penutup sedangkan implementasi nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kualitas keagamaan pada majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan mengenai internalisasi nilai-nilai yakni karakter beriman, karakter berilmu, karakter beribadah, karakter silaturahmi, karakter berakhlak. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan subjek yang diteliti.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Hutaimbaru, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru. Proses penelitian ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 7 bulan mulai pada bulan Oktober 2015 sampai Mei 2016

##### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan fenomena lapangan dan dianalisis dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup> Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup> Sesuai dengan tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan tepatnya di Kelurahan Hutaimbaru, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5.

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4. Ibid., hlm. 5.

sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.<sup>3</sup> Sedangkan dilihat dari tujuan penelitian ini termasuk eksploratif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan fenomena apa adanya dilokasi penelitian. Jadi penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran secara deskriptif tentang pelaksanaan majelis taklim dalam meningkatkan kualitas keagamaan di Kelurahan Hutaimbaru.

### **C. Subjek Penelitian**

Adapun subjek penelitian ini adalah ustadz majelis taklim, jamaah majelis taklim, dan kepengurusan majelis taklim. Untuk mendapatkan informasi yang luas sehingga peneliti mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh dalam hal ini subjek penelitian terdiri dari: ustadz majelis taklim, jamaah majelis taklim, dan kepengurusan majelis taklim dan yang terkait. Mereka dianggap dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan majelis taklim dalam meningkatkan kualitas keagamaan di Kelurahan Hutaimbaru.

### **D. Sumber Data**

Menurut Loflan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.<sup>4</sup> Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai menjadi sumber utama. Pencatatan

---

<sup>3</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.157.

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 157.

sumber data melalui wawancara dipadukan dengan kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) yang secara khusus dikumpulkan oleh penulis untuk menjawab penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah, kepengurusan majelis taklim dan jamaah majelis taklim.
- b. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang diperoleh dari para unsur terkait yang relevan dengan permasalahan seperti ustad majelis taklim, tokoh masyarakat, kepala lingkungan, yang ada di Kelurahan Hutaimbaru.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Observasi adalah pengamatan, peninjauan langsung ke lokasi penelitian oleh peneliti yaitu meneliti data yang dianggap penting dari responden dan diketahui responden yang bersangkutan untuk bahan masukan dan pelengkap data penelitian.<sup>5</sup> Observasi ini dilakukan untuk mengadakan pengamatan yaitu pelaksanaan

---

<sup>5</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 282.

majelis taklim dalam meningkatkan kualitas keagamaan di Kelurahan Hutaimbaru.

2. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan responden yang dilakukan secara langsung dengan sumber data untuk mendukung hasil penelitian. Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung tatap muka dengan informan untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bagunannya (*constructions*) dengan tujuan merinci kekhususan yang ada ke dalam ramuan konteks yang unik dan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh sebab itu, pada penelitian kualitatif ini tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*) yang ditandai dari cirri-cirinya sebagai berikut:

1. Rancangan sampel yang muncul; sampel tidak dapat ditemukan atau ditarik terlebih dahulu.
2. Pemilihan sampel secara berurutan; tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan suatu sampel dilakukan jika satuan sebelumnya sudah dijangkau dan

dianalisis. Setiap satuan berikutnya dapat dipilih untuk memperluas informasi yang telah diperoleh terlebih dahulu sehingga dapat dipertentangkan atau diisi adanya kesenjangan informasi yang ditemui. Dari mana atau dari siapa ia mulai tidak menjadi persoalan, tetapi bila hal itu sudah berjalan, maka pemilihan berikutnya bergantung pada apa keperluan peneliti. Teknik sampling “bola salju (*snow balling*)” bermanfaat dalam hal ini yaitu mulai dari satu menjadi semakin lama semakin banyak.

3. Penyesuaian dari berkelanjutan dari sampel: Pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya. Namun, sesudah makin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesis kerja, akan ternyata bahwa sampel semakin dipilih berdasarkan fokus penelitian.
4. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan. Pada sampel bertujuan seperti ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika maksudnya memperluas informasi, jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijaring, maka penarikan sampel pun sudah dapat diakhiri. Jadi, kuncinya disini adalah jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan.

Satuan kajian biasanya ditetapkan juga dalam rancangan penelitian. Kadang-kadang satuan kajian itu bersifat perseorangan, kelompok dan keseluruhan program atau keseluruhan latar, seperti sekolah, rumah sakit, penjara dan sebagainya. Dalam penelitian ini yang menjadi satuan kajian adalah majelis taklim. Informasi akan digali dari berbagai informan diantaranya ustadz, jamaah majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru.

#### **G. Teknik Keabsahan Data dan Analisis Data**

Penjaminan keabsahan data diambil dari teknik triangulasi. Dimana teknik triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Hal itu dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.<sup>6</sup>

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif berfifat deskriptif artinya menceritakan suatu keadaan sesuai dengan kondisi alamiah secara asli dan menyeluruh untuk diambil kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah logika ilmiah. Pengumpulan data dan penelitian kualitatif tidak dipadu oleh teori, tetapi dipadu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan maka analisis yang dilakukan bersifat induktif.

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 327.

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data sebagai berikut :

1. Menelaah seluruh data dengan cara membaca, mempelajari data yang tersedia dari berbagai sumber seperti: observasi dan wawancara
2. Klasifikasi data: mengelompokkan data sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Reduksi data: memeriksa kelengkapan data untuk mencari kekurangan dan mengesampingkan yang tidak relevan.
4. Memeriksa keabsahan data.
5. Penarikan kesimpulan: merangkum uraian-uraian dalam susunan kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bersifat non hipotesa karena bobot dan validitas keilmuan yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan majelis taklim dalam meningkatkan kualitas keagamaan di Kelurahan Hutaimbaru.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan**

Majelis Taklim adalah sebuah lembaga dalam mengembangkan dan membina sikap keberagaman masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan ketua majelis taklim yaitu Bapak Tamril Lubis.<sup>1</sup> Beliau mengatakan bahwa Majelis Taklim di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan ini didirikan pada tanggal 12 Oktober 1991. Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa majelis taklim telah berdiri kurang lebih selama 25 tahun.

Berdasarkan wawancara dengan ketua majelis taklim ini bahwa latar belakang didirikannya majelis taklim ini melihat rendahnya ilmu pengetahuan keagamaan masyarakat, kurang kesadaran akan ilmu pengetahuan agama dan juga pentingnya peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan juga menanamkan akhlak mulia dan mempererat hubungan silaturahmi antar sesama.

---

<sup>1</sup> Tamril Lubis, Ketua Majelis Taklim, Wawancara di Mesjid Raya Hutaimbaru, tanggal 04 Maret 2016.

Sehubungan dengan itu Bapak Muhammad Lintar Harahap mengatakan bahwa didirikannya majelis taklim ini untuk menambah ilmu pengetahuan agama, ibadah, menyiarkan ajaran agama dan mengarahkan kehidupan beragama masyarakat.<sup>2</sup>

Salah satu usaha yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan keagamaan adalah dengan menghadiri kegiatan pengajian atau majelis taklim. Dengan demikian majelis taklim merupakan tempat berkumpulnya orang banyak untuk melaksanakan pengajian atau kegiatan keagamaan. Majelis taklim merupakan pendidikan non formal untuk mendapatkan ilmu pengetahuan agama dan menambah wawasan tentang keagamaan serta menanamkan akhlak yang mulia sehingga para jamaahnya menjadi manusia yang dirahmati Allah SWT.

Majelis taklim merupakan suatu lembaga sarana dakwah islamiyah untuk membina manusia dan mengembangkan ajaran agama Islam dan mengajak masyarakat untuk bertakwa kepada Allah SWT.

Untuk mengetahui pelaksanaan majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan ketua majelis taklim. Berdasarkan wawancara dengan ketua majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru bahwa menghadiri kegiatan majelis taklim

---

<sup>2</sup> Muhammad Lintar Harahap, Sekretaris Majelis Taklim, Wawancara di Mesjid Raya Hutaimbaru, tanggal 11 Maret 2016.

dilaksanakan atas dasar kesepakatan masyarakat yang ada di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan.

Terbentuknya majelis taklim untuk meningkatkan ibadah para jamaah kepada Allah SWT dan untuk menambah ilmu pengetahuan agama jamaah, sesuai dengan harapan ketua mjelis taklim dan jamaah mjelis taklim. Adapun harapan-harapan tersebut yaitu:

- a. Melalui pelaksanaan mjelis taklim dapat meningkatkan keimanan, ketakwaan dan menambah ibadah kepada Allah SWT.
- b. Dapat memperoleh ilmu pengetahuan agama dan menambah wawasan keagamaan.
- c. Agar lebih intropeksi diri dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- d. Menjalin hubungan sosial dan mempererat hubungan silaturahmi.

Majelis taklim yang ada di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan memiliki struktur kepengurusan yaitu adanya ketua majelis taklim, sekretaris, bendahara, serta para jamaah majelis taklim. Struktur kepengurusan Majelis taklim yang ada di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.**

**Struktur Kepengurusan Majelis Taklim di Kelurahan Hutaimbaru  
Padangsidempuan**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Tamril Lubis	Ketua
2.	Muhammad Lintar Harahap	Sekretaris
3	Masdewani Harahap	Bendahara

**2. Jamaah yang Mengikuti Majelis Taklim di Kelurahan Hutaimbaru  
Padangsidempuan**

Dalam melaksanakan kegiatan majelis taklim dibutuhkan para jamaah untuk menghadiri dan mendengarkan ceramah agama, dalam hal ini kehadiran para jamaah sangat diperlukan untuk memperoleh dan mendapatkan ilmu pengetahuan keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Tamril Lubis mengatakan bahwa jumlah jamaah dalam mengikuti majelis taklim sekitar 50 orang sampai 60 orang, hal ini tidak ada paksaan dalam mengikuti atau menghadiri

majelis taklim tersebut tetapi atas dasar kemauan para jamaah itu sendiri untuk menghadiri majelis taklim.<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kehadiran jamaah dalam mengikuti majelis taklim tidak ada unsur paksaan namun kemauan diri sendiri para jamaah itu untuk memperoleh ilmu pengetahuan keagamaan dalam menghadiri majelis taklim.

Jamaah merupakan objek utama serta unsur terpenting dalam suatu kegiatan majelis taklim, tanpa adanya jamaah maka ceramah agama tidak akan terlaksana. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu jamaah yaitu ibu Masdewani Harahap beliau mengatakan bahwa jumlah jamaah yang hadir dalam mengikuti majelis taklim sekitar 50 orang.<sup>4</sup> Hal ini senada dengan ungkapan Bapak Tamril Lubis bahwa jamaah yang mengikuti majelis taklim sekitar 50 orang dan itu tidak hanya kaum ibu yang mengikuti majelis taklim tetapi kaum Bapak juga turut andil dalam mengikuti majelis taklim.

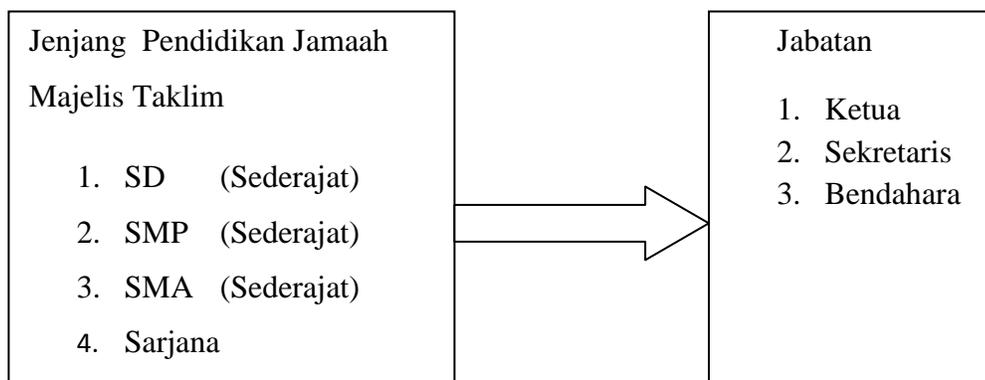
Hasil wawancara peneliti dengan ibu Erna Siregar mengatakan bahwa betapa pentingnya ilmu pengetahuan agama untuk mendekatkan diri dengan Allah SWT dan membina hubungan silaturahmi dengan sesama, sehingga merasa rugi apabila tidak hadir mengikuti majelis taklim.

---

<sup>3</sup> Tamril Lubis, Ketua Majelis Taklim, Wawancara di Masjid Raya Hutaimbaru, tanggal 06 Maret 2016.

<sup>4</sup> Masdewani Harahap, Bendahara Majelis Taklim, Wawancara di Masjid Raya Hutaimbaru, tanggal 29 Januari 2016.

Dalam mengikuti majelis taklim akhlak jamaah terlihat sopan, tertib dan baik sehingga ustad siap dan semangat dalam memberikan ceramah agama. Hal ini terlihat dari ketika ustad memberikan ceramah agama para jamaah mendengarkan dengan serius dan menanggapi apabila ustad memberikan kesempatan untuk bertanya. Ceramah ustad sesuai dengan kondisi masyarakat sehingga jamaah tidak malu bertanya kerana materinya sesuai dengan yang dibutuhkan jamaah dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 1.**

**Jenjang Pendidikan Jamaah Majelis Taklim di Kelurahan Hutaimbaru  
Padangsidempuan**

### **3. Kondisi Sarana Prasarana Majelis Taklim di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan**

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhammad Lintar Harahap mengatakan bahwa majelis taklim pertama kali dilaksanakan di Mesjid Raya Hutaimbaru, ruangnya cukup luas, bersih dan nyaman untuk melaksanakan kegiatan majelis taklim karena ruangan mesjidnya dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, seperti mikropon, pengeras suara, kipas angin, meja, kursi, papan tulis, jam, dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana majelis taklim sangat penting dan berpengaruh untuk kelancaran kegiatan dan keaktifan para jamaah dalam kegiatan pelaksanaan majelis taklim.

Sarana prasarana merupakan elemen pendukung dalam proses pembelajaran. Keadaan sarana dan prasarana majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan dapat dilihat sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Muhammad Lintar Harahap, Sekretaris Majelis Taklim, Wawancara di Mesjid Raya Hutaimbaru, tanggal 19 Februari 2016.

**Tabel 2.****Sarana Prasarana Majelis Taklim di Kelurahan Hutaimbaru**

<b>No.</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Keadaan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Gedung	Memadai	1 buah
2.	Loudspaker	Memadai	4 buah
3.	Mikropon	Memadai	3 buah
4.	Kipas angin	Memadai	10 buah
5.	Meja	Memadai	1 buah
6.	Kursi	Memadai	1 buah
7.	Papan Tulis	Memadai	1buah

**B. Temuan Khusus****1. Proses Majelis Taklim di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidimpuan**

Dalam pelaksanaan majelis taklim berbagai cara dan tehnik yang digunakan ustad dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini dilakukan agar para jamaah mendengarkan materi dan aktif dalam pelaksanaan majelis taklim. Sebelum kegiatan majelis taklim dimulai seorang ustad harus melihat terlebih dahulu kondisi para jamaahnya agar dapat memaksimalkan kegiatan yang akan dilaksanakan. Proses pelaksanaan majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidimpuan

berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ketua majelis taklim adalah sebagai berikut:

a. Tujuan pelaksanaan majelis taklim

Majelis taklim bertujuan untuk memasyarakatkan ajaran Islam. Dengan kata lain, majelis taklim dilaksanakan untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui, memahami dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan. Dengan adanya majelis taklim masyarakat mengetahui ajaran agama islam.

Majelis taklim bertujuan untuk membina dan membangun hubungan manusia dengan Allah SWT serta hubungan manusia dengan sesamanya dan hubungan manusia dengan ciptaan Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Lintar mengatakan bahwa tujuan majelis taklim adalah pencerahan ilmu agama yakni memperdalam ilmu agama bagi masyarakat karena kebanyakan masyarakat kurang ilmu pengetahuan agama.<sup>6</sup> Selain itu tujuan majelis taklim berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Lintar yaitu:

---

<sup>6</sup> Muhammad Lintar, Sekretaris Majelis Taklim, Wawancara di Mesjid Raya Hutaimbaru, tanggal, 25 Februari 2016.

1. Menyiarkan agama Islam
2. Menambah ibadah
3. Memperoleh ilmu pengetahuan agama
4. Sebagai sarana silaturahmi bagi masyarakat
5. Tempat musyawarah atau mupakat bagi para jamaah

Sebagai manusia yang hidup di tengah-tengah masyarakat masalah agama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena agama sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan adanya agama sebagai tuntunan kehidupan manusia. Adapun fungsi agama dalam kehidupan menurut hasil wawancara dengan Bapak Marahalim Harahap yaitu .<sup>7</sup>

1. Agama dapat memberikan bimbingan dalam kehidupan manusia. Agama sangat penting dalam kehidupan manusia dengan agama dapat membimbing dan mengarahkan jalan hidup manusia kearah yang baik dan berada di jalan Allah SWT.
2. Agama menjadi penolong dalam kesusahan kehidupan manusia. Agama menjadi penuntun hidup manusia di saat manusia berada dalam kesusahan, menentramkan hati dan melapangkan pikiran manusia dan menyadarkan diri bahwa

---

<sup>7</sup> Marahalim Harahap, Jamaah Majelis Taklim, Wawancara di Mesjid Raya Hutaimbaru, tanggal 10 Desember 2015.

semua yang dimiliki akan diserahkan kembali kepada Allah SWT.

Di bawah ini dapat dilihat nama-nama jamaah majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan yaitu:

NO.	Nama	Umur	Pekerjaan
1	Muhammad Lintar	55	Petani
2	Tamril Lubis	60	Petani
3	Masdewani	56	Petani
4	Rohimah	54	Petani
5	Erna	48	Pedagang
6	Masroilan	49	Petani
7	Parla	60	Petani
8	Siti Aripa	55	Pedagang
9	Paraduan	53	Petani
10	Masroma	47	Petani
11	Mawar	50	Petani
12	Bida Sihombing	51	Petani
13	Nurdiyah	60	Petani
14	Erlina	46	Pedagang
15	Saripah	48	Pedagang

16	Rosna	49	Petani
17	Juraida	52	Petani
18	Irma	61	PNS
19	Tarawal	63	Pedagang
20	Masliana	61	Pedagang
21	Rawani	56	Petani
22	Jernih	57	Petani
23	Nurmaisah	63	Petani
24	Ipah	59	Petani
25	Ros	58	Pedagang
26	Mastinun	55	Pedagang
27	Doria	52	Petani
28	Lena	49	Pedagang
29	Ani Harahap	48	Petani
30	Asro	50	Petani
31	Nurhaidah	51	Petani
32	Mastaiyah	53	Petani
33	Saleha	56	Petani
34	Mikran	58	Petani
35	Dermawani	50	Petani
36	Siti Hawa	51	Petani

37	Sailan	52	Petani
38	Mawarni	49	Petani
39	Ilan	52	Petani
40	Roslina	54	Petani
41	Mirwani	56	Petani
42	Mardiyah	60	Petani
43	Misrawati	59	Petani
44	Rosnawani	58	Petani
45	Hawani	56	Pedagang
46	Rita	48	Pedagang
47	Monang	60	Pedagang
48	Rohim	70	Petani
49	Inna	49	Pedagang
50	Mara Ombak	73	Petani
51	Amri	68	Petani
52	Marahalim	48	Petani
53	Santi	49	Petani
54	Mastiur	54	Petani
55	Rohani	55	Petani
56	Ruddin	57	Petani
57	Nasaruddin	58	Petani

58	Sabeda	55	Petani
59	Ani	60	Petani
60	Mega	70	Petani

Ustad-ustad yang telah memberikan ceramah agama pada kegiatan mejelis taklim di kelurahan Hutaimbaru sejak berdirinya majelis taklim tersebut sampai sekarang yaitu:

1. Ustad Tamrin Daulay
  2. Ustad Nazamuddin Nasution
  3. Ustad Kamsar Siregar
  4. Ustad Sholahuddin Nasution
  5. Ustad Kari Sulaiman Nasution
- b. Tempat Pelaksanaan Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan wadah tempat berkumpulnya umat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan agama, majelis taklim dilaksanakan di mesjid. Untuk melihat pelaksanaan majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tamril Lubis mengatakan bahwa

pelaksanaan majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru dilaksanakan di mesjid Raya Hutaimbaru.<sup>8</sup>

c. Waktu Pelaksanaan Majelis Taklim

Waktu pelaksanaan majelis taklim sangat perlu diketahui kapan waktu dilaksanakannya majelis taklim tersebut, agar para jamaah majelis taklim dapat membagi waktu dan meluangkan waktunya untuk menghadiri majelis taklim tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengadakan wawancara dengan ketua majelis taklim untuk mengetahui waktu pelaksanaan majelis taklim yang ada di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidimpuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua majelis taklim yaitu bapak Tamril Lubis mengatakan bahwa pelaksanaan majelis taklim dilaksanakan seminggu sekali setiap hari jum'at.<sup>9</sup> Pelaksanaan majelis taklim yang ada di Kelurahan Hutaimbaru dilaksanakan dalam sekali seminggu yaitu pada jumat pada jam 10.30 WIB atau lebih tepatnya sebelum masuk waktu sholat jumat.

Majelis taklim merupakan tempat mengambil banyak pelajaran dan manfaat. Dengan diadakannya majelis taklim masyarakat dapat

---

<sup>8</sup> Tamril Lubis, Ketua Majelis Taklim, Wawancara di Mesjid Raya Hutaimbaru, tanggal 18 Desember 2015.

<sup>9</sup> Tamril Lubis, Ketua Majelis Taklim, Wawancara di Mesjid Raya Hutaimbaru, tanggal 18 Maret 2016.

menggal ilmu serta menjalin hubungan silaturahmi serta menambah wawasan yang belum tentu diperoleh di tempat lain seperti pembacaan Al-Qur'an secara bergantian dan terjadi hubungan yang lebih dekat antar anggota.<sup>10</sup>

Masyarakat pada umumnya memiliki kegiatan majelis taklim di desa masing-masing. Ada yang melakukan sekali dalam seminggu ada pula yang melakukannya dua kali dalam seminggu.

Di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidimpuan terdapat beberapa majelis taklim dan salah satunya adalah majelis taklim yang dilaksanakan oleh kaum ibu dan kaum bapak. Pelaksanaan majelis ini diadakan sekali dalam seminggu yaitu pada hari jumat. Hal ini diungkapkan oleh ketua majelis taklim yang bernama Tamril Lubis 60 tahun yang menyatakan bahwa “majelis taklim yang ada di desa ini hanya dilaksanakan sekali dalam seminggu yaitu pada hari jumat.

Majelis Taklim yang diadakan di Hutaimbaru ini dilaksanakan pada jam 10.30 WIB atau lebih tepatnya sebelum masuk waktu sholat jumat. Pelaksanaan majelis taklim ini berlangsung lebih kurang 60 menit dengan pembagian waktu 10 menit untuk pembukaan kegiatan

---

<sup>10</sup> Erna, Jamaah Majelis Taklim, Wawancara di Mesjid Raya Hutaimbaru, tanggal 28 Februari 2016.

majelis taklim dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan 50 menit untuk acara ceramah agama dan tanya jawab dengan ustad.

Berdasarkan pembagian waktu yang telah ditentukan dalam pelaksanaan majelis taklim merupakan pembagian waktu sudah cukup tepat bagi anggota majelis taklim karena tak menimbulkan kejenuhan atau kebosanan bagi anggota dalam melaksanakannya. Namun, dalam pelaksanaan majelis taklim ini anggota sering kali merasa mengantuk. Hal ini disebabkan karena terlalu lelah bekerja dan faktor usia yang sudah tua.

#### d. Materi dalam Majelis Taklim

Materi merupakan salah satu komponen yang sangat penting yang harus disajikan oleh seorang ustad, tanpa ada materi tidak akan dapat terlaksana karena merupakan isi atau bahan yang akan disampaikan. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, majelis taklim merupakan salah satu sarana pendidikan yang bersifat nonformal. Oleh karena itu, di dalam majelis taklim harus ada materi untuk dibahas atau disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan memuat materi agama seperti akidah, akhlaq dan ibadah. Materi-materi ini disampaikan

dalam waktu yang berbeda, dengan kata lain tidak dibahas sekaligus dalam satu hari.<sup>11</sup>

#### 1. Akidah

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, melalui majelis taklim para jamaah dapat meningkatkan keimanan serta ketakwaan kepada Allah SWT karena di dalam majelis taklim juga dibahas mengenai akidah.

Kegiatan majelis taklim Di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan dilaksanakan dengan mengundang seorang ustad untuk memberikan ceramah-ceramah agama, salah satu materinya adalah tentang akidah.<sup>12</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ustad memberika ceramah tentang akidah yang berkaitan dengan keyakinan terhadap Allah dan sifat-sifatnya begitu juga dengan keyakinan terhadap rukun iman yang lainnya dan bagaimana kerasnya larangan Allah untuk berbuat syirik. Di dalam ceramah tersebut ustad juga menyinggung masalah adanya keyakinan masyarakat terhadap dan jimat. Materi ini disampaikan secara jelas dan tepat pada intinya serta

---

<sup>11</sup> Kari Sulaiman, Ustad Majelis Taklim, Wawancara di Mesjid Raya Hutaimbaru, tanggal 16 Januari 2016.

<sup>12</sup> Rohima, Jamaah Majelis Taklim, Wawancara di Mesjid Raya Hutaimbaru, tanggal 12 Februari 2016.

tidak menuju pada golongan masyarakat tertentu agar tidak terjadi kesalahpahaman dan rasa tersinggung diantara para anggota majelis taklim. Begitulah seterusnya dengan mengganti topik di setiap ceramah.<sup>13</sup>

## 2. Akhlak

Pada era modern ini segala yang berkaitan dengan teknologi semakin meningkat dan berkembang pesat. Dengan adanya perkembangan ini banyak orang yang menyalahkan kemajuan tersebut dan semakin menjauhkan manusia dari ajaran agama. Manusia kebanyakan tidak mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah SWT justru mengingkarinya.

Manusia pada masa sekarang ini larut dengan nikmat dunia yang hanya sementara. Maraknya perbuatan maksiat seperti zina, judi, pemakaian narkoba serta pembunuhan sulit dikendalikan karena kurangnya dasar agama pada diri manusia itu sendiri. Kaum bapak yang semestinya menjadi pemimpin rumah tangga yang bijaksana sekarang justru menjadi penyebab kehancuran rumah tangga itu sendiri pada sebagian besar kelompok manusia.<sup>14</sup> Berdasarkan

---

<sup>13</sup> Observasi Peneliti Mengenai Materi Pada Majelis Taklim, di Masjid Raya Hutaimbaru, tanggal 12 Februari 2016.

<sup>14</sup> Kari Sulaiman, Ustad Majelis Taklim, Wawancara di Masjid Raya Hutaimbaru, tanggal 16 Januari 2016.

observasi peneliti majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan juga memuat materi tentang akhlak. Ustad menyampaikan ceramahnya dengan mengaitkan materi ceramah dengan keadaan sekitar dan dengan tujuan agar para anggota majelis taklim dapat lebih memahami isi ceramah dan mengaplikasikan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

### 3. Ibadah

Ibadah merupakan bentuk pengabdian seorang hamba kepada penciptanya. Oleh karena itu, materi ibadah sangat penting dalam mewujudkan insan yang baik dan sempurna insan kamil di mata Allah SWT. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan, ceramah yang disampaikan oleh ustad juga berkaitan dengan ibadah. Ustad menjelaskan tentang bagaimana melaksanakan ibadah yang baik serta bagaimana melakukan hal yang baik agar menjadi ibadah. Materi ibadah yang disampaikan ustad dalam majelis taklim tersebut meliputi shalat, zakat, puasa, haji serta ibadah lainnya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Observasi Peneliti Mengenai Materi Pada Majelis Taklim, di Masjid Raya Hutaimbaru, tanggal 19 Februari 2016.

<sup>16</sup> Observasi Peneliti Mengenai Materi Pada Majelis Taklim, di Masjid Raya Hutaimbaru, tanggal 26 Februari 2016.

e. Metode dalam Majelis Taklim

Setiap pendidikan pasti memiliki metode dalam meningkatkan mutu peserta didik. Sama halnya dengan majelis taklim juga memiliki metode dalam pelaksanaannya karena majelis taklim termasuk sarana pendidikan tergolong jalur pendidikan nonformal. Metode merupakan salah satu sarana dalam pencapaian tujuan pelaksanaan majelis taklim, seorang ustad dapat menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan ceramah agama.<sup>17</sup> Metode yang dilakukan dalam kegiatan majelis taklim bertujuan untuk meningkatkan mutu majelis taklim itu sendiri. Serta bagi jamaah majelis taklim agar lebih memahami kajian agama islam dan menambah keimanan serta ketakwaan sehingga majelis taklim tersebut tidak hanya terlaksana sebagai rutinitas atau kebiasaan saja melainkan juga dapat dirasakan manfaatnya bagi para anggota majelis taklim.<sup>18</sup>

Majelis taklim yang diadakan di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan memiliki beberapa metode yang dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman anggota majelis taklim tentang apa yang disampaikan oleh ustad seputar materi agama. Metode penyampaian materi tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Kari Sulaiman, Ustad Majelis Taklim, Wawancara di Mesjid Raya Hutaimbaru, tanggal 9 Januari 2016.

<sup>18</sup> Siti Aripa, Jamaah Majelis Taklim, Wawancara di Mesjid Raya Hutaimbaru, tanggal 1 April 2016.

## 1. Metode Ceramah

Kegiatan majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan menggunakan metode ceramah. Dalam metode ini ustad menyampaikan materi agama dengan menjelaskan dan bertidak aktif sebagai ustad. Sementara para anggota majelis taklim mendengarkan ceramah dan bertindak pasif.<sup>19</sup> Hal ini sesuai dengan pernyataan Muhammad Lintar Harahap bahwa ketika melaksanakan kegiatan majelis taklim ustad memberikan ceramah agama dan para anggota majelis taklim mendengarkan ceramah tersebut.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan ustad menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi ajaran agama islam.<sup>21</sup>

## 2. Metode Diskusi dan Tanya Jawab

Kegiatan majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan selain menggunakan metode ceramah juga

---

<sup>19</sup> Kari Sulaiman, Ustad Majelis Taklim, Wawancara di Mesjid Raya Hutaimbaru, tanggal 11 Januari 2016.

<sup>20</sup> Muhammad Lintar, Sekretaris Majelis Taklim, Wawancara di Mesjid Raya Hutaimbaru, tanggal, 25 Desember 2015.

<sup>21</sup> Observasi Peneliti Mengenai Materi Pada Majelis Taklim, di Mesjid Raya Hutaimbaru, tanggal 01 Januari 2016.

menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Dalam metode ini ustad dan anggota majelis taklim sama-sama berperan aktif.

Pada saat ustad menyampaikan ceramahnya para anggota pasif mendengarkan kemudian setelah ustad selesai memberikan ceramah pada anggota menanyakan masalah yang kurang dipahaminya baik itu seputar materi yang disampaikan maupun di luar materi yang disampaikan.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, metode ini lebih efektif bagi para anggota majelis taklim untuk berperan aktif memperdalam pemahaman tentang ilmu agama, karena para anggota majelis taklim dapat menanyakan apa yang tidak diketahuinya melalui pertanyaan-pertanyaan serta jawaban yang diberikan oleh ustad.<sup>23</sup>

f. Kegiatan yang dilaksanakan

Jika dilihat dari kegiatan-kegiatan majelis taklim ada yang sifatnya dilaksanakan secara rutin yaitu melaksanakan kegiatan-kegiatan pengajian keagamaan, sedangkan yang sifatnya secara

---

<sup>22</sup> Kari Sulaiman, Ustad Majelis Taklim, Wawancara di Mesjid Raya Hutaimbaru, tanggal 18 Januari 2016.

<sup>23</sup> Observasi Peneliti Mengenai Materi Pada Majelis Taklim, di Mesjid Raya Hutaimbaru, tanggal 25 Januari 2016.

musiman adalah peringatan hari-hari besar agama islam dan bentuk-bentuk kegiatan sosial lainnya.<sup>24</sup>

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

Langkah yang pertama dilaksanakan dalam majelis taklim yaitu pendahuluan dalam bentuk tindakan pembuka dari ustad untuk memulai ceramah agama, seperti muqaddimah yang biasa lazim terdapat dalam majelis taklim, dan memusatkan perhatian jamaah untuk mendengarkan ceramah agama, atau bila perlu ustad menghubungkan kembali pelajaran yang akan dibawakan sekarang dengan pelajaran yang sudah lewat.

#### 2. Kegiatan Inti atau Materi

Langkah yang kedua dilaksanakan dalam majelis taklim yaitu proses belajar yakni memberikan materi-materi atau pelajaran ceramah agama kepada para jamaah. Materi-materi tersebut dapat dikuasai oleh ustad dan dapat disampaikan dengan baik kepada para jamaah. Hal ini terlihat dari perhatian ustad pada penguasaan dan pengendalian jamaah, serta metode, alat, dan juga penguasaan diri dalam menghadapi perbedaan individual para jamaah. Materi-materi yang diajarkan selalu berkesinambungan

---

<sup>24</sup> Mastiur, Jamaah Majelis Taklim, Wawancara di Mesjid Raya Hutaimbaru, tanggal 8 April 2016.

dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Dalam memberikan materi ustad dapat menguasai diri, situasi dan kondisi para jamaah. Hal ini terlihat dari penguasaan dalam penyampaian materi dan penguasaan dari keaktifan para jamaah dalam mengikuti pembelajaran.

### 3. Kegiatan Penutup

Langkah yang ketiga dilaksanakan dalam majelis taklim yaitu ustad membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dan membuat ikhtiar setelah kegiatan majelis taklim selesai. Untuk melihat pemahaman atau keberhasilan jamaah setelah mengikuti ceramah agama ustad mengadakan evaluasi yaitu memberikan kesempatan bertanya kepada para jamaah. Hal ini dilakukan agar ustad dapat melihat keseriusan para jamaah dalam mengikuti kegiatan majelis taklim sehingga ilmu pengetahuan agama jamaah semakin bertambah setelah mengikuti majelis taklim.

Dari semua proses pelaksanaan majelis taklim, keaktifan dan partisipasi jamaah sangatlah menentukan, tanpa adanya keaktifan dan partisipasi dari jamaah maka ceramah agama akan menjadi suatu perbuatan yang sia-sia.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa proses kegiatan pelaksanaan majelis taklim dimulai oleh pembukaan dari protokol pengajian, selanjutnya membacakan ayat suci Al-Qur'an oleh salah satu jamaah majelis taklim dan berikutnya ceramah dari ustad.

Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan majelis taklim sangat penting, karena dilihat dari usia dan keaktifan para jamaah dalam kegiatan pelaksanaan majelis taklim. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masroilan Harahap selaku jamaah majelis taklim mengatakan bahwa manfaat dari majelis taklim adalah sebagai tempat atau wadah untuk menumbuhkan kehidupan rohaniyah karena di dalam majelis taklim diberikan ilmu agama dan wawasan keagamaan untuk dilaksanakan agar memperoleh keselamatan di dunia dan akhirat. Dengan melaksanakan majelis taklim dapat memberikan ketenangan jiwa karena telah diberikan tuntunan ajaran agama. Jadi majelis taklim itu merupakan salah satu tempat untuk mendapatkan pengajaran agama.<sup>25</sup>

Manfaat dari majelis taklim adalah wadah silaturahmi untuk mengokohkan umat islam. Hal ini dapat dilihat bahwa majelis taklim adalah tempat berkumpulnya para jamaah sehingga hubungan silaturahmi antara sesama jamaah terjalin dengan baik karena dalam ajaran Islam diajarkan

---

<sup>25</sup> Masroilan Harahap, Jamaah Majelis Taklim, Wawancara di Mesjid Raya Hutaimbaru, tanggal 05 Februari 2016.

bahwa muslim itu bersaudara saling membutuhkan antara satu dengan lainnya. Untuk meningkatkan ibadah kepada Allah SWT dan hubungan dengan *hablumminallah* dan *hablumminannas*.

Kegiatan-kegiatan dalam majelis taklim yang ada di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan adalah sebagai berikut.<sup>26</sup>

1. Ceramah agama

Kegiatan pengajaran agama atau ceramah agama rutin dilaksanakan setiap minggunya berdasarkan kesepakatan yang telah ditentukan. Ceramah agama merupakan salah satu bentuk kegiatan yang telah disepakati untuk dilaksanakan oleh masyarakat agar memperoleh ilmu pengetahuan agama. Kegiatan tersebut rutin dilaksanakan setiap minggunya oleh ustad dan para jamaahnya.

2. Memperingati hari-hari besar agama islam

Kegiatan memperingati hari-hari besar agama islam ini dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan bersama dan semangat dari masyarakat Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan untuk memperingati hari-hari besar agama islam. Misalnya memperingati maulid nabi Muhammad SAW, isra' mi'raj nabi Muhammad SAW, penyambutan bulan suci ramadhan dan lain-lain.

---

<sup>26</sup> Koima, Jamaah Majelis Taklim, Wawancara di Mesjid Raya Hutaimbaru, tanggal 15 April 2016.

## **2. Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Pada Majelis Taklim Di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan**

Majelis taklim adalah sebuah lembaga yang berjasa besar di dalam mengembangkan dan membina sikap keberagamaan masyarakat. Majelis taklim disini sebagai tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mengetahui dan mendalami ajaran-ajaran Islam. Masyarakat Kelurahan Hutaimbaru merupakan masyarakat yang homogen karena mata pencaharian yang sama, serta pendapatan dan pendidikan yang hampir sama pula.

Pengetahuan keagamaan yang diperoleh dari majelis taklim dapat membantu meningkatkan keimanan jamaah. Sekitar 90 persen jamaah yang menghadiri kegiatan majelis taklim menyatakan bahwa tujuan mereka mengikuti kegiatan majelis taklim adalah untuk tujuan keimanan.

Materi keagamaan yang mendominasi dan memberikan kontribusi yang paling besar bagi jamaah di antaranya adalah ilmu tafsir, fiqh, tauhid, akhlak, dan ibadah. Proses kegiatan pembelajaran yang memberikan kontribusi pada tujuan keagamaan di antaranya adalah membaca Al-Qur'an atau belajar membaca Al-Qur'an beserta tajwidnya. Dengan belajar Al-Qur'an serta mempelajari tajwidnya membantu para orang tua

mengajar anaknya membaca dan mempelajari Al-Qur'an di rumah mereka. Sedangkan metode pendidikan yang memberikan kontribusi cukup besar bagi jamaah adalah metode tilawah, ceramah dan mendengar, serta keteladanan.

Indikator kontribusi pengetahuan keagamaan yang diperoleh dan dapat diajarkan oleh orang tua kepada anak-anaknya, yaitu:

- a. Sikap dan pengalaman terhadap hubungan pribadi dengan Allah SWT, seperti shalat, mengaji, puasa, dan lainnya.
- b. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat, seperti sopan santun dan hormat terhadap orang tua atau tetangga, ramah, suka menolong, jujur, dan lain-lain.
- c. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitar, seperti saling menghormati dan menjaga kebersihan atau keamanan diri, keluarga dan lingkungan.
- d. Sikap dan pandangan terhadap diri sendiri selaku hamba Allah, anggota masyarakat, serta khalifah Allah SWT, seperti rajin belajar, tidak tawuran, tidak menggunakan narkoba dan tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Masdewani bahwa aplikasi kontribusi pelaksanaan majelis taklim dalam meningkatkan kualitas keagamaan ditemukan fakta bahwa, pertama, jamaah majelis

taklim melaksanakan kewajiban atau ibadah sebagai hamba Allah yaitu dengan melaksanakan sholat, mengaji, puasa dan ibadah lainnya serta kepribadian yang dapat dibentuk dan mengajarkannya kepada anak dalam keluarga adalah sikap sopan santun terhadap orang tua, dan masyarakat, saling menghormati, jujur, bertanggung jawab. Sebagai makhluk individu dan sekaligus makhluk sosial. Peningkatan pengetahuan keagamaan yang diperoleh dari kegiatan mejelis taklim dan diajarkan kepada keluarga, anak-anak akan memiliki sikap rajin belajar, tidak tawuran, tidak terjerumus dalam penggunaan narkoba maupun pergaulan bebas.<sup>27</sup>

Kegiatan majelis taklim yang dilaksanakan banyak memperoleh manfaat terhadap para jamaah dalam keluarganya. Diantaranya manfaat yang diperoleh dari majelis taklim yaitu:

1. Menambah tali silaturahmi antara sesama para jamaah majelis taklim, dan juga menambah tali silaturahmi antara orang tua, anak-anak
2. Adanya kesinambungan ilmu agama yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Serta adanya kesinambungan pengawasan dan nasehat yang baik dari orang tua kepada anak-anaknya

---

<sup>27</sup> Masdewani, Jamaah Majelis Taklim, Wawancara di Mesjid Raya Hutaimbaru, tanggal 22 April 2016.

3. Pembinaan kaderisasi generasi muda sebagai pengganti orang tua di kemudian hari.

Majelis taklim merupakan tempat menimba ilmu yang bersifat fleksibel, berperan mewujudkan pendidikan sepanjang hayat yang berbasis masyarakat sehingga mampu membentuk karakter pesertanya. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa tujuan penyampaian pendidikan di majelis taklim yaitu tujuan pada aspek pengetahuan keagamaan (rohani) dan aspek pengetahuan umum (akal), serta sebagian kecil ditujukan pada aspek keterampilan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan di majelis taklim yaitu membentuk jamaah agar memiliki karakter beriman dan bertakwa, serta karakter berilmu pengetahuan.

- a. Karakter Beriman

Keberadaan majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal mengajak dan membentuk orang-orang untuk memiliki karakter beriman. Melalui ilmu agama yang diajarkan oleh para *mu'allim*, maka jamaah dapat memperoleh pengetahuan tentang keimanan. Dengan pengetahuan keimanannya itulah diharapkan dapat membentuk manusia memiliki karakter beriman. Melalui majelis taklim keimanan para jamaah semakin baik kepada Allah SWT, begitu juga dalam menghadiri majelis taklim

para jamaah datang menghadirinya sebelum kegiatan majelis taklim dimulai.<sup>28</sup>

Pendidikan keimanan yang diberikan kepada jamaah seperti percaya kepada Allah SWT, percaya kepada para Malaikat, percaya kepada Rasul, percaya kepada Kitab Allah, percaya kepada Hari akhir, percaya kepada takdir membuat manusia berusaha untuk selalu menjaga sikap dan tindakan yang akan diperbuatnya. Manusia akan selalu menjalani kehidupan di jalan yang diridhoi Allah SWT dan lurus, bukan di jalan yang dibenci dan tercela. Karakter beriman tentu dapat mencegah manusia untuk melakukan tindakan yang dilarang Allah SWT, seperti; korupsi, pergaulan bebas, aborsi atau pembunuhan, penggunaan miras, narkoba, penganiayaan seta hal yang dilarang lainnya.

b. Karakter Berilmu

Jamaah yang belajar di majelis taklim tentu akan mendapatkan ilmu-ilmu yang diperlukan, baik itu ilmu dunia maupun ilmu akhirat. Ilmu yang diajarkan di majelis taklim dapat menjembatani jamaah terhadap hal-hal baru yang belum diketahuinya. Pengetahuan yang diperoleh akan menumbuhkan wawasan yang lebih mendalam dan berdasarkan hal tersebut akan membantu jamaah untuk memutuskan suatu hal dengan lebih bijak dan terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan dirinya.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Paraduan, Jamaah Majelis Taklim, Wawancara di Mesjid Raya Hutaimbaru, tanggal 12 April 2016.

<sup>29</sup> Mawar, Jamaah Majelis Taklim, Wawancara di Mesjid Raya Hutaimbaru, tanggal 16 April 2016.

Dengan adanya majelis taklim maka para jamaah akan memperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan dapat diajarkannya pada keluarganya dan juga orang lain. Karena hukum menuntut ilmu wajib bagi setiap orang dan memperoleh pahala pada orang yang menyampaikannya.<sup>30</sup>

Ilmu dapat menghindarkan manusia dari kegelapan dan membawa kepada hal yang terang. Maka, tidak dapat dipungkiri lagi jika keberadaan majelis taklim bertujuan mengajak dan membentuk orang-orang untuk memiliki karakter berilmu. Dengan berilmu manusia dapat mengetahui banyak hal. Berdasarkan ilmu manusia dapat melakukan suatu pekerjaan dengan benar dan berhasil.

Tanpa ilmu manusia akan tersesat maka dengan ilmu pastinya akan membawa manusia pada kebenaran dan kebaikan. Ilmu yang selalu disertai rasa takut kepada Allah SWT akan mendatangkan kebaikan, sebab dengan ilmu tersebut dapat bermanfaat untuk kepentingan dunia dan akhirat. Sedangkan ilmu yang tidak dikawal oleh rasa takut kepada Allah SWT akan mendatangkan petaka dan bahaya baik di dunia maupun di akhirat. Begitulah ilmu akhirat akan mendatangkan kebahagiaannya tidak hanya di dunia namun juga di akhirat, sedangkan ilmu dunia akan mendatangkan sedikit kebahagiaan dunia namun tidak kebahagiaan akhirat.

---

<sup>30</sup> Amri, Jamaah Majelis Taklim, Wawancara di Masjid Raya Hutaimbaru, tanggal 29 April 2016.

c. Karakter Beribadah

Ibadah adalah segala bentuk hubungan pengabdian kepada Allah SWT dalam menjalankan segala perintah Allah SWT dan menghindari segala larangannya. Pendidikan di majelis taklim salah satunya bertujuan menanamkan karakter beribadah bagi para jamaahnya. Artinya jamaah harus tetap berusaha dalam kehidupannya sambil berdoa kemudian menyerahkan hasilnya pada keputusan Allah SWT.

Dengan dilaksanakannya majelis taklim maka ibadah para jamaah akan semakin baik kepada Allah SWT karena sudah mengetahui cara dan aturan beribadah, maka para jamaah akan semakin khusuk dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.<sup>31</sup>

Melalui pencerahan di majelis taklim dengan tema ibadah seperti sholat, puasa, zakat, haji yang berulang-ulang disampaikan dapat membentuk karakter jamaah taat, tunduk kepada Allah SWT, jamaah yang tengah dilanda kesulitan hidup tetap semangat menjalani ujian ataupun cobaan dari Allah SWT. Karakter beribadah akan membuat hidup jamaah lebih patuh dan tunduk kepada Allah SWT yang ditimbulkan oleh perasaan akan kebesaran Allah SWT sebagai Tuhan yang disembah dan memiliki keyakinan bahwa Allah mempunyai kekuasaan yang mutlak atas dirinya.

---

<sup>31</sup> Erlina, Jamaah Majelis Taklim, Wawancara di Mesjid Raya Hutaimbaru, tanggal 26 April 2016.

d. Karakter Silaturahmi

Silaturahmi adalah tali persaudaraan dan persahabatan antara ustad dan para jamaahnya semakin baik begitu pula dengan sesama para jamaah silaturahmi semakin baik, misalnya ada kemalangan di antara salah satu jamaah maka jamaah yang lain akan menjeguknya, dan ada arisan di antara salah satu jamaah maka jamaah yang lain akan menjeguknya.<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari ibu saleha salah satu jamaah majelis taklim di kelurahan Hutaimbaru Padangsidimpuan menyatakan bahwa para jamaah saling menyadari dan menghormati antara sesama jamaah juga menumbuhkan kondisi yang aman dan damai dalam melaksanakan majelis taklim, dan dapat menumbuhkan kesadaran pada diri jamaah untuk saling menyadari menghormati. Melalui majelis taklim dengan tema silaturahmi dapat membentuk karakter jamaah yang tengah dilanda kesulitan hidup untuk tetap bersemangat menjalani ujian ataupun cobaan dari Allah SWT.<sup>33</sup>

e. Karakter Berakhlak

Akhlak adalah perangai, tingkah laku, tabiat mengenai baik dan buruknya yang dikerjakan oleh seseorang. Melalui majelis taklim dengan tema akhlak seperti akhlak Rasulullah SAW yang merupakan suri teladan bagi manusia yang patut dicontoh dan dilaksanakan sebagai pengikut

---

<sup>32</sup> Mastaiyah, Jamaah Majelis Taklim, Wawancara di Masjid Raya Hutaimbaru, tanggal 19 April 2016.

<sup>33</sup> Saleha, Jamaah Majelis Taklim, Wawancara di Masjid Raya Hutaimbaru, tanggal 2 April 2016.

Rasulullah SAW. Jadi, sebagai umat muslim dan juga pengikut Rasulullah SAW mencontoh akhlak Rasulullah SAW.

Melalui majelis taklim maka akhlak para jamaah akan semakin baik karena sudah memperoleh bimbingan dari ustad, sehingga dapat menjadi contoh pada keluarganya, masyarakat, dan juga orang lain.<sup>34</sup>

Pendidikan di majelis taklim salah satunya bertujuan menanamkan karakter beribadah bagi para jamaahnya. Dalam menghadapi kondisi yang semakin sulit pengetahuan keagamaan yang disampaikan ustad dapat memberikan pencerahan kepada para jamaah agar tetap beribadah.

Dengan mengikuti majelis taklim akan menimbulkan akhlak yang baik atau buruk. Perbuatan-perbuatan yang dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Oleh karena itu kebiasaan-kebiasaan berbuat baik harus dibiasakan dari yang kecil, terutama dalam menanamkan keimanan. Karakter beribadah akan membuat jamaah hidup lebih berlapang dada, dan selalu bersyukur atas apa yang telah dimiliki.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya majelis taklim merupakan salah satu bentuk pendidikan yang bersifat nonformal yang memiliki banyak fungsi yaitu sebagai tempat pembinaan dan pengembangan kepribadian

---

<sup>34</sup> Tarawal, Jamaah Majelis Taklim, Wawancara di Masjid Raya Hutaimbaru, tanggal 6 Mei 2016.

muslim, taman rekreasi rohaniah, tempat silaturahmi, sarana tukar pikiran, dan tempat penyampaian gagasan pikiran untuk tanya jawab.

Majelis taklim sebagai salah satu lembaga pendidikan islam nonformal yang telah berkiprah banyak dalam peningkatan kualitas keagamaan dalam kehidupan manusia terutama dalam pelaksanaan majelis taklim. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan di majelis taklim, antara lain kegiatan rutin serta kegiatan musiman dengan memperingati hari-hari besar islam.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa majelis taklim bukan hanya sekedar pengajian rutin atau mengisi waktu kosong, tetapi kegiatan pengajian yang diharapkan memiliki hasil dan juga menjadikan masyarakat yang islami terutama bagi masyarakat sekitar yang ikut serta di dalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua majelis taklim Bapak Tamril Lubis mengatakan bahwa pelaksanaan majelis taklim dapat dikatakan baik. Begitu juga halnya menurut Bapak Mara Ombak mengatakan bahwa pelaksanaan majelis taklim dapat dikatakan baik, dan juga wawancara dengan jamaah majelis taklim yang mewakili Masdewani mengatakan bahwa pelaksanaan majelis taklim dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari dengan dilaksanakannya majelis taklim sikap beragama jamaah dari semula

yang tidak tahu ajaran agama menjadi tahu, dan dapat dilihat dari perubahan tingkah laku dan ibadahnya. Dengan mengikuti majelis taklim secara bertahap dan berproses kualitas keagamaan jamaah dapat meningkat. Hal ini terlihat dari minat dan semangat jamaah dalam menghadiri dan mengikuti majelis taklim. Dengan dilaksanakannya mejelis taklim terdorong keinginan untuk mengetahui ilmu agama, menambah ibadah, selanjutnya dipahami dan diamalkan dalam kehidupan.

Pelaksanaan majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidimpuan berdasarkan analisis penulis sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaannya yang terdiri dari pembukaan majelis taklim oleh protokol, pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh salah satu jamaah yang mewakili dan ceramah dari ustad. Proses majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidimpuan dalam penyampaian ceramah agama ustad dimulai dari proses yang pertama yaitu pendahuluan, proses yang kedua yaitu isi atau materi dan proses yang ketiga yaitu penutup. Implementasi nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kualitas keagamaan pada majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidimpuan meliputi karakter beriman, karakter beilmu, karakter beribadah, karakter silaturrahim, dan karakter berakhlak. Ceramah agama yang disampaikan oleh ustad merupakan salah satu daya tarik untuk para jamaah dalam mengikuti kegiatan majelis taklim.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan yang ada dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidimpuan melalui tiga proses yaitu pendahuluan, isi atau materi, dan penutup. Langkah yang pertama dilaksanakan dalam majelis taklim yaitu pendahuluan dalam bentuk tindakan pembuka dari ustad untuk memulai ceramah agama, seperti muqaddimah yang biasa lazim terdapat dalam majelis taklim, dan memusatkan perhatian jamaah untuk mendengarkan ceramah agama, atau bila perlu ustad menghubungkan kembali pelajaran yang akan dibawakan sekarang dengan pelajaran yang sudah lewat. Langkah yang kedua dilaksanakan dalam majelis taklim yaitu proses belajar yakni memberikan materi-materi atau pelajaran ceramah agama kepada para jamaah. Materi-materi tersebut dapat dikuasai oleh ustad dan dapat disampaikan dengan baik kepada para jamaah. Hal ini terlihat dari perhatian ustad pada penguasaan dan pengendalian jamaah, serta metode, alat, dan juga penguasaan diri dalam menghadapi perbedaan individual para jamaah. Materi-materi yang diajarkan selalu berkesinambungan dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Dalam memberikan materi ustad dapat menguasai diri, situasi dan kondisi para jamaah. Hal ini terlihat dari penguasaan

dalam penyampaian materi dan penguasaan dari keaktifan para jamaah dalam mengikuti pembelajaran. Langkah yang ketiga dilaksanakan dalam majelis taklim yaitu ustad membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dan membuat ikhtiar setelah kegiatan majelis taklim selesai. Untuk melihat pemahaman atau keberhasilan jamaah setelah mengikuti ceramah agama ustad mengadakan evaluasi yaitu memberikan kesempatan bertanya kepada para jamaah. Hal ini dilakukan agar ustad dapat melihat keseriusan para jamaah dalam mengikuti kegiatan majelis taklim sehingga ilmu pengetahuan agama jamaah semakin bertambah setelah mengikuti majelis taklim.

2. Implementasi nilai-nilai karakter dalam meningkatkan kualitas keagamaan pada majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan meliputi karakter beriman, berilmu, beribadah, berakhlak, dan silaturahmi. Berdasarkan analisis penulis sudah baik, dapat dilihat dari pelaksanaannya di mulai dari pembukaan oleh protokol, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, dan ceramah agama dari ustad. Majelis Taklim di Kelurahan Hutaimbaru ini didirikan pada tanggal 12 Oktober 1991 dan telah berusia sekitar 25 tahun dengan jumlah jamaah sekitar 50 orang, pelaksanaan kegiatan majelis taklim ini dilaksanakan sekali dalam seminggu yaitu setiap hari jumat. Jika dilihat dari kegiatan-kegiatan majelis taklim ada yang sifatnya dilaksanakan secara rutin yaitu melaksanakan kegiatan-kegiatan pengajian keagamaan, sedangkan yang sifatnya secara musiman adalah peringatan

hari-hari besar agama islam dan bentuk-bentuk kegiatan sosial lainnya. Tujuan majelis taklim tersebut adalah untuk membina manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berilmu pengetahuan agama, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pengurus majelis taklim agar lebih serius dan profesional dalam mengelola majelis taklim tersebut seperti membuat berbagai program kegiatan keagamaan yang tidak hanya sekedar pengajian tetapi dapat membuat kegiatan-kegiatan lain yang dapat memotivasi jamaah untuk menambah ilmu pengetahuan keagamaan, ibadah dan mengamalkan ajaran agama dalam aspek kehidupan.
2. Diharapkan kepada ustad agar dapat menyampaikan berbagai materi keagamaan lebih luas lagi mencakup materi dalam kehidupan yang menjadi bekal para jamaah majelis taklim untuk mencapai keselamatan di dunia dan di akhirat dan diharapkan dalam menyampaikan materi dapat menggunakan berbagai metode yang bervariasi agar kegiatan pengajian yang di laksanakan lebih efektif dan efisien.
3. Di harapkan kepada setiap anggota jamaah majelis taklim untuk dapat meningkatkan kesadaran diri dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan

di majelis taklim agar memiliki ilmu pengetahuan, pemahaman keagamaan, menambah ibadah dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan.

4. Untuk masyarakat khususnya para jamaah majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan agar lebih giat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim yang bertujuan untuk membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Sebagai Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002.
- A.Rahman Ritonga & Zainuddin, *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.
- Atang Abd. Hakim, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Baharuddin & Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2005.
- Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005.
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Abditama, 2001.
- Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Surabaya: Apollo, 2011.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996.
- Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

H. M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan: (Islam, dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

H. Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta, Remaja Rosda Karya, 2000.

Jainal Arifin Abbas, *Perkembangan Pemikiran Terhadap Agama*, Jakarta: Pustaka Al-husna, 1984.

Kustini, *Majelis Taklim*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1998.

Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama, 1985.

M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Nasruddin Razak, *Dimul Islam*, Bandung: Al-Ma'rif, 1989.

Rosihan Anwar, *Aqidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Saifuddin Zuhri, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.

Syahrul Ramadhan, *Kamus Ilmiah Populeler*, Surabaya: Khazanah Media Ilmu, 2010.

Tim Penyusun Kamus Pustaka Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung: Mizan, 1997.

Utang Ranuwijaya, *Ilmu Hadis*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1996.

W.J.S. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak Dalam Perfektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/EI.6./PP.00.9/Skripsi/2016  
Lamp : -  
Hal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Padangsidimpuan, Februari 2016  
Kepada Yth,  
Bapak/Ibu:  
1. Pembimbing I  
Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A  
2. Pembimbing II  
Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd

Di-  
Padangsidimpuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Marhamah Umvi Sarah  
Nim : 12 310 0221  
Fakultas/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-6  
Judul Skripsi : Implementasi Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan di Kelurahan Hutaimbaru

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka Hum  
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelva Huda, M. Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/~~TIDAK BERSEDIA~~  
PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A  
NIP. 19610323 199003 2 001

BERSEDIA/~~TIDAK BERSEDIA~~  
PEMBIMBING II

Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd  
NIP.19551010 198203 1 008



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : In.19/E.4c/TL.00/055/2016  
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

Padangsidimpuan, 12 Januari 2016

Kepada  
Yth. Lurah Hutaimbaru  
Padangsidimpuan Hutaimbaru  
di-  
Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Marhamah Umvi Sarah  
NIM : 123100221  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Hutaimbaru

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Implementasi Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan di Kelurahan Hutaimbaru"**. Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan  
Dekan Fakultas Akademik  
  
NIP. 1963010119800032002



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN**  
**KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU**  
**KELURAHAN HUTAIMBARU**

Jl. Makam Ompu Sarudak No.....

Kode Pos :

Nomor : 087/389/04/1001/2016

Kepada Yth:

Sifat : Penting

Dekan Fakultas Tarbiyah

Lamp : -

di

Perihal : Izin Penelitian

Padangsidempuan

Menindak lanjuti surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Nomor: In.19/E.4c/TL.00 /055/2016 tanggal 12 Januari 2016

Berkenaan dengan hal tersebut diatas kami memberikan izin bantuan informasi kepada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan PAI yang bernama:

Nama : Marhamah Umvi Sarah

NIM : 12 310 0221

Judul skripsi : Implementasi Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Di Kelurahan Hutaimbaru

Untuk melaksanakan izin bantuan informasi penyelesaian skripsi di Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan tahun 2016.

Demikian surat izin bantuan informasi penyelesaian skripsi disampaikan untuk dapat di perlukan seperlunya.

**LURAH KELURAHAN HUTAIMBARU**



**NUR AHAYA HARAHAH, SH**

**NIP. 19720507 199803 2005**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS DIRI**

Nama : Marhamah Umvi Sarah  
NIM : 12 310 0221  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ PAI-6  
Tempat Tgl Lahir : Hutaimbaru 05 Oktober 1993  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Kel. Hutaimbaru, Kecamatan Padangsidimpuan

### **II. IDENTITAS ORANG TUA**

Nama Ayah : Sondang Elvide Harahap  
Nama Ibu : Sabeda Siregar  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Kel. Hutaimbaru, Kecamatan Padangsidimpuan

### **III. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 200405 di Hutaimbaru tamat tahun 2006
2. MTsN Model di Sadabuan tamat tahun 2009
3. Madrasah Aliyah Negeri 1 di Sadabuan tamat tahun 2012
4. Masuk kuliah di IAIN Padangsidimpuan tahun 2012 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tamat 2016

## DAFTAR OBSERVASI

1. Pelaksanaan majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru ?
2. Tempat majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru ?
3. Sarana dan prasarana yang digunakan pada majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru ?
4. Proses pelaksanaan majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru ?
5. Metode yang digunakan ustad pada kegiatan majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru ?

## DAFTAR WAWANCARA

### A. Dengan pengurus majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan

1. Kapan berdirinya majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan ?
2. Kapan waktu pelaksanaan majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan ?
3. Berapa jumlah jamaah majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan ?
4. Dimana tempat pelaksanaan majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan ?
5. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan ?
6. Apa saja kegiatan pada majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan?
7. Apakah tujuan dilaksanakannya majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru ?
8. Apakah nilai-nilai yang diperoleh mengikuti majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan ?

9. Apa saja materi yang disampaikan ustad pada majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan ?

10. Apakah ada struktur kepengurusan majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan?

B. Dengan ustad majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan

1. Apa sajakah materi-materi yang diajarkan di majelis taklim Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan ?

2. Apakah metode yang digunakan ustad pada ceramah agama yang disampaikan ?

3. Bagaimana proses pelaksanaan majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan ?

4. Apakah pada fase pendahuluan ustad terlebih dahulu memusatkan perhatian jamaah sebelum materi dimulai ?

5. Apakah ustad selalu menghubungkan materi saat ini dengan pelajaran yang sudah lewat ?

6. Bagaimanakah penguasaan diri dan pengendalian jamaah ketika penyampaian materi ?

7. Bagaimanakah pengevaluasian ustad terhadap materi yang telah disampaikan kepada jamaahnya ?

8. Bagaimanakah keaktifan jamaah dalam mengikuti materi yang disampaikan ?

C. Dengan jamaah majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan ?

1. Apa saja materi di majelis taklim yang disampaikan ustad ?
2. Apakah materi-materi tersebut selalu berkesinambungan ?
3. Bagaimana kesesuaian materi dengan kehidupan sehari-hari ?
4. Apakah metode yang digunakan ustad di majelis taklim ?
5. Apakah manfaat setelah mengikuti kegiatan majelis taklim ?
6. Apakah ibadah para jamaah semakin bertambah setelah mengikuti majelis taklim ?
7. Bagaimana keimanan ibu setelah mengikuti majelis taklim ?
8. Apakah ilmu pengetahuan jamaah bertambah setelah mengikuti majelis taklim ?

9. Apakah pengetahuan keagamaan semakin bertambah setelah mengikuti kegiatan majelis taklim tersebut ?
10. Apakah pelaksanaan ibadahnya semakin bertambah setelah mengikuti kegiatan majelis taklim tersebut ?
11. Apakah silaturrahimnya semakin meningkat antar sesama jamaah ?

## Lampiran I

## Hasil Observasi

No.	Uraian Yang Diteliti	Hasil Pengamatan	Interpretasi
1	Pelaksanaan majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru	Pelaksanaan majelis taklim dilaksanakan di Mesjid Raya Hutaimbaru, waktu pelaksanaannya dilakukan sekali seminggu yaitu pada hari jumat pada pukul 10.30-11.30, proses pelaksanaannya dimulai oleh protokol untuk membuka acara selanjutnya pembacaan ayat suci Al-Qur'an kemudian ceramah agama dari ustadz	Peneliti mengamati langsung ke lapangan pelaksanaan majelis taklim benar adanya sesuai observasi
2	Tempat majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru	majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru dilaksanakan di mesjid Raya Hutaimbaru, jalan makam ompu saraduk	Peneliti mengamati langsung ke lapangan tempat pelaksanaan majelis taklim benar adanya sesuai observasi
3	Sarana dan prasarana yang digunakan pada majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru	Keadaan sarana dan prasarana pada majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru sudah memadai, dilihat dari ruang mesjid yang luas, dan sarana lainnya yang mendukung kegiatan majelis taklim yaitu adanya mikropon, loudspaker, meja, kursi, kipas angin, dan lain-lain.	Peneliti mengamati langsung ke lapangan tempat pelaksanaan majelis taklim benar adanya sesuai observasi
4	Proses pelaksanaan majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru	Ada tiga fase proses pelaksanaan majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru fase pertama yaitu pendahuluan, fase kedua yaitu ceramah agama, fase ketiga yaitu penutup	Peneliti mengamati langsung ke lapangan tempat pelaksanaan majelis taklim benar adanya sesuai observasi
5	Metode yang digunakan ustad pada kegiatan majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru	Metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode tanya jawab.	Peneliti mengamati langsung ke lapangan pelaksanaan majelis taklim benar adanya sesuai observasi

## Lampiran II

## Hasil Wawancara

No	Item Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
1	Kapan berdirinya majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru?	12 Oktober 1991	Benar adanya
2	Kapan jadwal pelaksanaan majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru?	Setiap hari Jumat jam 10.30-11.30 WIB	Benar adanya
3	Berapa jumlah jamaah majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru?	Kurang lebih 50 orang	Benar adanya
4	Dimana tempat pelaksanaan majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru?	Di Mesjid Raya Hutaimbaru	Benar adanya
5	Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru?	Sudah memadai	Benar adanya
6	apa saja kegiatan pada majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru?	ceramah agama, memperingati hari-hari besar agama islam.	Benar adanya
7	Apakah tujuan dilaksanakannya majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru?	Untuk menyiarkan ajaran islam, memperoleh ilmu pengetahuan, dan menambah ibadah.	Benar adanya
8	Apakah nilai-nilai yang diperoleh dalam mengikuti kegiatan majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru?	Karakter beriman, bertakwa, dan karakter berilmu pengetahuan	Benar adanya
9	Apa saja materi yang disampaikan ustad pada kegiatan majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru?	Materi mengenai akidah, ibadah dan akhlak.	Benar adanya
10	Apakah ada struktur kepengurusan majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru?	Terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara	Benar adanya

### **Lampiran III**

**Catatan lapangan : NO.1**

**Pengamatan wawancara observasi : P/W**

**Waktu :tanggal 05 februari 2016, jam 10.30-11.30**

**Disusun jam : 13.30**

**Tempat : Mesjid Raya Hutaimbaru**

**Subjek Penelitian : Ketua Majelis Taklim di Kelurahan Hutaimbaru**

(Bagian *deskriptif*)

Keadaan Majelis Taklim

Suasana Majelis Taklim sedang hening saat saya datang karena semua jamaah Majelis Taklim sedang mendengarkan ceramah agama ketika saya menuju mesjid tempat pengajian, saya melihat kegiatan pengajian sudah dimulai, kemudian saya tanyakan kepada ketua Majelis Taklim tentang waktu pelaksanaan Majelis Taklim, ternyata waktu pelaksanaan Majelis Taklim dilaksanakan pada pukul 10.30-11.30 WIB setiap hari jumat.

Kemudian masih di dalam mesjid saya melihat ustad lagi memberikan tausiah atau ceramah agama dan para jamaah dengan hikmat mendengarkan ceramah agama dari ustad tersebut.

11.  
00  
wib

11.  
20  
wib

(Bagian *reflektif*)

Tanggapan pengamat

Berarti sudah ada waktu pelaksanaan majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru yang dibuat oleh ketua majelis taklim dan waktu pelaksanaan majelis taklim itu sudah dilaksanakan dan di indahkan oleh semua jamaah majelis taklim dengan cara mengikuti atau menghadiri kegiatan majelis taklim.

walaupun sudah ada waktu pelaksanaan majelis taklim yang dibuat oleh ketua majelis taklim ak tetapi masih ada saja jamaah yang tidak menghadiri kegiatan majelis taklim pengajian di mesjid.

**Catatan lapangan : NO.2**

**Pengamatan wawancara observasi : P/W**

**Waktu :tanggal 04 maret 2016, jam 10.30-11.30**

**Disusun jam : 13.30**

**Tempat : Masjid Raya Hutaimbaru**

**Subjek Penelitian : Jamaah Majelis Taklim di Kelurahan Hutaimbaru**

(Bagian *deskriptif*)

Keadaan jamaah Majelis Taklim

Suasana Majelis Taklim ribut saat saya datang ke mesjid tempat pengajian karena jamaah Majelis Taklim belum semuanya hadir berada di mesjid untuk mendengarkan ceramah agama dari ustad ketika saya menuju mesjid tempat pengajian, saya melihat jamaah Majelis Taklim ada yang sudah berada di mesjid dan ada pula yang masih diperjalanan menuju ke mesjid.

kemudian saya tanyakan kepada jamaah Majelis Taklim tentang keadaan jamaah yang mengikuti Majelis Taklim, ternyata jamaah yang mengikuti Majelis Taklim ada dari kaum bapak, kaum ibu dan remaja yang mengikuti Majelis Taklim di Kelurahan Hutaimbaru. Kemudian masih di dalam mesjid saya melihat ustad sedang memberikan tausiah atau ceramah agama dan para jamaah sebagian mendengarkan ceramah agama dari ustad sebagian lagi tertidur saat mendengarkan ceramah agama dari ustad.

(Bagian *reflektif*)

Tanggapan pengamat

Berarti sudah ada waktu pelaksanaan majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru

10.  
00  
wib

10.  
20  
wib

yang dibuat oleh ketua majelis taklim dan waktu pelaksanaan majelis taklim itu sudah dilaksanakan dan di indahkan oleh semua jamaah majelis taklim dengan cara mengikuti atau menghadiri kegiatan majelis taklim.

walaupun sudah ada waktu pelaksanaan majelis taklim yang dibuat oleh ketua majelis taklim akan tetapi masih ada saja jamaah yang tidak menghadiri kegiatan majelis taklim pengajian di mesjid.

Berarti jamaah yang mengikuti kegiatan majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru yang dilaksanakan di mesjid terdiri dari kaum bapak, kaum ibu dan remaja yang menghadiri kegiatan majelis taklim.

Jamaah yang mengikuti majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru boleh diikuti atau dihadiri oleh setiap orang tidak ada patokan umur atau pun jenis kelamin, yakni boleh dihadiri oleh usia tua maupun usia muda, boleh laki-laki dan boleh juga perempuan tidak ada pengkhususan jamaah dalam mengikuti majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru.

**Catatan lapangan : NO.3**

**Pengamatan wawancara observasi : P/W**

**Waktu :tanggal 11 maret 2016, jam 10.30-11.30**

**Disusun jam : 14.30**

**Tempat : Mesjid Raya Hutaimbaru**

**Subjek Penelitian : Ustad Majelis Taklim di Kelurahan Hutaimbaru**

(bagian *deskriptif*)

Ustad yang aktif

Suasana majelis taklim belum dimulai semua jamaah sedang berkeliaran di dalam mesjid dan di luar mesjid, akan tetapi sewaktu saya berjalan kearah mesjid saya melihat ustad sudah berada di lokasi pengajian, ternyata ustad sudah berada di mesjid sebelum kegiatan majelis taklim dimulai.

Dalam memberikan materi atau ceramah agama ustad sangat aktif terlihat dari permulaan kegiatan majelis taklim, ustad menanya kabar para jamaahnya, selanjutnya memberikan ceramah agama dan penjelasan dan juga mempraktekkan materi yang telah disampaikan kepada para jamaah, dan memberikan kesempatan kepada jamaah untuk Tanya jawab kepada ustad.

10.  
20  
wib  
11.  
20  
wib

(Bagian *reflektif*)

Tanggapan pengamat

Seorang ustad sudah melaksanakan tugasnya dalam memberikan ceramah agama sehingga dapat menggunakan waktu sehingga tidak membuang waktu dan kesempatan untuk memberikan pelajaran dan ilmu pengetahuan kepada para jamaah.

Dalam kegiatan majelis taklim, setelah selesai ustad memberikan ceramah agama lalu ustad memberikan kesempatan kepada para jamaah untuk bertanya, yakni menanyakan apa yang tidak diketahui dan dipahami oleh para jamaah mengenai materi yang telah disampaikan ustad maupun diluar materi yang telah disampaikan.

**Catatan lapangan : NO.4**

**Pengamatan wawancara observasi : P/W**

**Waktu :tanggal 18 maret 2016, jam 10.30-11.30**

**Disusun jam : 14.30**

**Tempat : Mesjid Raya Hutaimbaru**

**Subjek Penelitian : Sekretaris Majelis Taklim di Kelurahan Hutaimbaru**

(Bagian *deskriptif*)

Kedaaan Mesjid

Suasana mesjid sedang nyaman dan bersih saat saya datang karena semua jamaah Majelis Taklim belum berada di mesjid untuk mengikuti pengajian, saya melihat sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan Majelis Taklim kemudian saya tanyakan kepada sekretaris Majelis Taklim tentang sarana dan prasarana yang digunakan di mesjid pada kegiatan Majelis Taklim, ternyata sarana dan prasarana yang digunakan pada kegiatan Majelis Taklim yaitu ruangan mesjid yang cukup luas, bersih dan nyaman, mikropon, loudspeaker, kipas angin, meja, kursi, jam dan lain-lain.

Kegiatan Majelis Taklim yang dilaksanakan di mesjid raya Hutaimbaru didukung oleh sarana dan prasarana yang ada di mesjid dan digunakan untuk kegiatan Majelis Taklim.

10.  
20  
wib  
11.  
15  
wib

(Bagian *reflektif*)

Tanggapan pengamat

Jadi kegiatan pelaksanaan majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru yang dibuat oleh ketua majelis taklim Hutaimbaru didukung oleh sarana dan prasarana yang ada di mesjid yakni ruangan mesjid yang cukup luas, bersih dan nyaman, dan cocok digunakan untuk kegiatan pengajian, adanya mikropon, loudspeaker, kipas angin, meja, kursi, jam dan lain-lain sebagai pendukung dan pelengkap pelaksanaan majelis taklim.

**Catatan lapangan : NO.5**

**Pengamatan wawancara observasi : P/W**

**Waktu :tanggal 19 februari 2016, jam 10.30-11.30**

**Disusun jam : 13.30**

**Tempat : Mesjid Raya Hutaimbaru**

**Subjek Penelitian : Ustad Majelis Taklim di Kelurahan Hutaimbaru**

(Bagian *deskriptif*)

Proses Pelaksanaan Majelis Taklim

Suasana Majelis Taklim belum dimulai saat saya berada di mesjid, saat acara kegiatan pengajian dimulai prtokol pengajian membuka acara selanjutnya pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh salah satu jamaah yang mewakili, kemudian ceramah agama dari ustad.

Proses pelaksanaan majelis taklim yang pertama di mulai dari fase pendahuluan, yakni pembukaan kegiatan majelis taklim berupa mukaddimah dari ustad sekaligus memusatkan perhatian para jamaah, selanjutnya fase yang kedua yaitu proses belajar secara aktif berupa materi atau ceramah agama yang disampaikan oleh ustad serta metode yang digunakan sekaligus penguasaan pada penyampaian materi dan penguasaan pada perbedaan individual para jamaah. Fase yang ketiga yaitu penutup berupa kesimpulan dari materi yang disampaikan oleh ustad serta membuat ikhtiar dari yang telah disampaikan dan mengadakan tanya jawab.

11.  
00  
wib

11.  
20  
wib

(Bagian *reflektif*)

Tanggapan pengamat

Berarti sudah ada proses pelaksanaan majelis taklim di Kelurahan Hutaimbaru yang dilaksanakan yaitu melalui tiga fase. Fase yang pertama dimulai dari pendahuluan, fase kedua yaitu materi atau ceramah agama, fase yang ketiga yaitu penutup.

Fase pertama merupakan fase pendahuluan berupa muqaddimah dan juga memusatkan perhatian jamaah, serta menghubungkan pelajaran yang sudah lewat dengan materi yang akan disampaikan. Fase kedua yaitu penyampaian materi atau ceramah agama dari ustad. Fase ketiga yaitu penutup berupa kesimpulan dari materi yang disampaikan serta tanya jawab antara ustad dan para jamaah.

MESJID RAYA HUTAIMBARU



JAMAAH YANG MENGIKUTI MAJELIS TAKLIM



PEMBUKAAN KEGIATAN MAJELIS TAKLIM OLEH PROTOKOL



PEMBACAAN AYAT SUCI AL-QUR'AN



CERAMAH AGAMA



KEGIATAN PENDAHULUAN



KEGIATAN INTI ATAU MATERI



KEGIATAN PENUTUP



TANYA JAWAB DENGAN USTAD

